

**EFEKTIVITAS METODE SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA N 2 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Aditya Rachman

NIM 09204241016

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman S.Pd. M.Pd.
NIP. : 197104032005011001

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Aditya Rachman
No. Mhs. : 09204241016
Judul TA : Efektivitas Metode Simulasi Dalam Pembelajaran
Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI
SMA N 2 Klaten

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Herman, S.Pd. M.Pd.
NIP. 197104032005011001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Efektivitas Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		10 Januari 2014
Dra. Indraningsih, Hum.	Sekretaris Penguji		10 Januari 2014
Dr.Dwiyanto Djoko P.,M.Pd.	Penguji Utama		10 Januari 2014
Herman, S.Pd, M.Pd.	Penguji Pendamping		10 Januari 2014

Yogyakarta, Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Aditya Rachman

NIM : 09204241016

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Penulis,



Aditya Rachman

MOTTO

The best success comes after we get a great
Disappointed in our life

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt, skripsi ini saya
persembahkan
untuk

Bapak dan Ibu

Terlinda

terimakasih untuk doa, semangat dan dukungan yang kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T atas segala kebaikan dan berkat yang diberikan sehingga kepada saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bapak dan ibu Wakil Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Alice Armini, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan.
5. Bapak Herman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing saya.
6. Bapak Rohali, M.Hum., selaku Penasehat Akademik, terima kasih bersedia menjadi orang tua yang memberikan nasehat dan solusi serta figur yang memberikan semangat.
7. Ibu Sita Sundari S.Pd., selaku guru bahasa Prancis SMA N 2 Klaten yang bersedia membantu dan memberikan fasilitas bagi saya untuk melakukan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibuku, terima kasih telah melahirkan aku di dunia ini, membimbing dan merawatku hingga dewasa.
9. Keluargaku, doa dan cinta kalian adalah semangatku untuk berjuang melewati fase ini.
10. Teman-teman seperjuanganku yoana, ega, sinta, putri, indah, anggung, mba devi, nana dll. terimakasih banyak sudah membantuku dalam penelitian dan saran untuk skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku, towo, roy, wahyu, kehadiran kalian membuatku semangat menjalani hidup.
12. Siswa-siswa kelas XI IPA SMA N 2 Klaten.. kalian anak-anak yang luar biasa. *Vous me manquez!!!*
13. Mas dayat dan mba anggi, terimakasih banyak untuk semua bantuan selama ini
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantupenyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat

penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 Desember 2013

Penulis,

Aditya Rachman

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Keterampilan berbicara	7
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	7
b. Tujuan Berbicara	8
c. Prinsip-Prinsip Berbicara	10
d. Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa.....	10
e. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	12
f. Kedudukan Keterampilan Berbicara Dalam Silabus Bahasa Prancis SMA	17
2. Metode Pembelajaran Bahasa	18
3. Metode Simulasi	20
a. Pengertian Metode Simulasi	20
b. Manfaat Metode Simulasi	21
c. Tujuan Metode Simulasi	23
d. Prinsip-Prinsip Metode Simulasi.....	23
e. Bentuk-Bentuk Metode Simulasi	24
f. Prosedur Pelaksanaan Metode Simulasi.....	25
g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi	31
B. Penelitian yang Relevan	32

C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Variabel Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	43
1. Penetapan Instrumen Penelitian.....	43
2. Kriteria Penilaian	45
3. Uji Coba Instrumen Penelitian	49
4. Validitas Instrumen.....	50
5. Reliabilitas Instrumen.....	51
G. Prosedur Penelitian	52
1. Tahap Pra Eksperimen	52
2. Tahap Eksperimen	53
3. Tahap Pasca Eksperimen	53
H. Teknik Analisis Data	53
I. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian.....	56
1. Uji Normalitas Sebaran	56
2. Uji Homogenitas Varian	56
J. Hipotesis statistik.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Hasil Uji Coba.....	59
C. Deskripsi Hasil penelitian	59
1. Deskripsi Data Penelitian	60
2. Uji Prasyarat Analisis Data	69
3. Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan	73

E. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

\

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kelas <i>Briefing</i>	29
Gambar 2 : Kelas <i>Action</i>	29
Gambar 3 : Skema Kerangka Berpikir	33
Gambar 4 : Diagram Distribusi Skor Pre-Test Eksperimen	61
Gambar 5 : Diagram Distribusi Skor Pre-Test Kontrol.....	63
Gambar 6 : Diagram Distribusi Skor Post-Test Eksperimen	66
Gambar 7 : Diagram Distribusi Skor Post-Test Kontrol	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pedoman Penilaian Berbicara	13
Tabel 2 : <i>Pretest-Posttest Group Design</i>	39
Tabel 3 : Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4 : Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 5 : Jadwal Pelaksanaan Tatap Muka	42
Tabel 6 : Kisi-Kisi Instrumen.....	44
Tabel 7 : Kriteria Penilaian	45
Tabel 8 : Skor Pretest Kelas Eksperimen	60
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelas Eksperimen	61
Tabel 10 : Skor Pretest Kelas Kontrol.....	62
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelas Kontrol.....	63
Tabel 12 : Hasil Uji-t Pre-test kelas ontrol dan Eksperimen	64
Tabel 13 : Skor Post-test Kelas Eksperimen	65
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Skor Post-test Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 15 : Skor Post-test Kelas Kontrol.....	67
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Skor Post-test Kelas Kontrol	66
Tabel 17 : Hasil Uji-t Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	68
Tabel 18 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	69
Tabel 19 : Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians.....	70
Tabel 20 : Uji-t Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
Tabel 21 : Peningkatan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	82
Lampiran 2 : Daftar Nilai.....	91
Lampiran 3 : Daftar Hadir.....	105
Lampiran 4 : Kriteria Penelitian.....	109
Lampiran 5 : RPP Penelitian.....	115
Lampiran 6 : Daftar Ujaran.....	168
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian.....	184
Lampiran 8 : Perhitungan Statistik.....	188
Lampiran 9 : Hasil Gain Score.....	200
Lampiran 10 : Surat Pernyataan.....	202
Lampiran 11 : Surat Ijin Penelitian.....	203
Lampiran 12 : Résumé.....	204

**EFEKTIVITAS METODE SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI
SMA N 2 KLATEN**

**Oleh
Aditya Rachman
09204241016**

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui : (1) perbedaan prestasi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten antara yang diajar menggunakan metode simulasi dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi. (2) efektivitas metode simulasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten.

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 2 Klaten yang terdiri dari 314 siswa. Peneliti memilih sampel kelas dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas berikut : kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol (25 siswa) dan kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen (32 siswa). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Sedangkan reliabilitas yang digunakan yaitu reliabilitas Alpha Cronbach. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu *t-test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan analisis *t-test*, t-hitung sebesar 6,377 dan t-tabel sebesar 2,0049. Jadi t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan df (*degree of freedom*) = 54 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode simulasi dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi. Kemudian hasil dari *gain score* menunjukkan nilai dari kelas eksperimen sebesar 0,485 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,176. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi lebih efektif daripada metode konvensional dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis

**L'EFFICACITÉ DE LA MÉTHODE DE SIMULATION
DANS L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE
DE PRODUCTION ORALE DU FRANÇAIS DES ÉLÈVES DE LA
CLASSE XI AU SMA N 2 KLATEN**

**Par
Aditya Rachman
09204241016**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de savoir : (1) une différence de compétence de production orale entre les élèves du groupe expérimentation et les élèves du groupe contrôle qui l'apprennent le français avec la méthode de simulation et ceux qui ne l'apprennent pas cette méthode. (2) l'efficacité de la méthode de simulation dans l'apprentissage de la compétence de production orale des élèves en classes XI au SMA N 2 Klaten.

La recherche met en place une approche quantitative avec un groupe contrôle et un groupe expérimental. Les sujets dans la recherche sont les élèves de classes XI du SMA N 2 Klaten composés de 314 élèves. Les échantillons sont choisis selon la technique *purposive sampling*. Pour assurer la validité des instruments de la recherche, on applique la validité du contenu et la validité de construction. La fiabilité de cette recherche est assurée par la formule d'*alpha cronbach*. Ensuite la technique analytique qu'on utilise dans cette recherche est le test-T.

Le résultat de cette recherche montre que l'analyse avec la formule du test-T, le score de t_{calcul} est de 6,377 et le tableau-t est de 2,0049. Alors le score de t_{calcul} est plus élevé que celui de T sur le tableau avec df (*degree of freedom*) = 54 avec une valeur de signification de 5%. C'est-à-dire qu'il y a une différence significative de la performance de la production orale des élèves qui ont appris avec la méthode de simulation et celles des élèves qui ont appris sans cette méthode. Et le résultat du *gain score* montre que le moyen de score gagné du groupe expérimental est de 0,485, et le moyen de score gagné du groupe de contrôle est de 0,176. Donc, on peut conclure que l'utilisation la méthode de simulation est plus efficace au gré de la compétence de production orale du français comparé de la méthode conventionnel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahluk sosial adalah sebuah label yang melekat pada manusia atas perannya di dalam masyarakat. Adalah benar jika dalam pemenuhan kebutuhannya manusia memerlukan orang lain disekitarnya. Realisasi tersebut mensyaratkan interaksi antarmanusia yang baik. Oleh karena itu, manusia perlu memiliki kemampuan komunikasi dengan baik. Salah satu usaha untuk memilikinya adalah dengan mempelajari bahasa. Bahasa adalah faktor penting dalam komunikasi antarmanusia.

Dalam interaksi antar bangsa, salah satu bahasa yang termasuk bahasa resmi yang digunakan adalah Bahasa Prancis. Mempelajari Bahasa Prancis sebagai bahasa asing bagi pembelajar Indonesia merupakan sesuatu yang menantang karena adanya berbagai kesulitan. Hal itu disebabkan oleh sistem ortograf, tata bahasa, dan leksikon bahasa Prancis yang berbeda dari bahasa Indonesia yang dirasa sangat asing oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Hal-hal tersebut membuat bahasa Prancis terasa sulit dan penuh tantangan bagi pembelajar Indonesia.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam bahasa Prancis di sekolah, yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), dan keterampilan menulis (*production écrite*). Di antara

keempat keterampilan tersebut, berbicara (*production orale*) merupakan keterampilan produktif dan ekspresif yang mengutamakan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran keterampilan berbicara penting dilakukan mengingat berbicara merupakan sebuah kompetensi yang harus dikuasai untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Klaten merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran bahasa asing pada siswanya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat observasi pada bulan Juni 2013, saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Prancis. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu siswa sulit mengingat kembali kata-kata yang diujarkan oleh guru. Siswa juga kurang mampu menangkap informasi dalam sebuah wacana atau dialog dalam bahasa Prancis yang telah dikemukakan oleh guru. Sebagian besar siswa juga merasa kurang percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis. Ditambah lagi, siswa kurang termotivasi untuk mempelajari kembali materi yang telah guru sampaikan.

Hal tersebut diasumsikan karena pengajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Guru mengajar secara klasikal yaitu guru selalu berada di depan kelas ketika menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dilakukan hanya sebatas mencatat, tanya jawab, serta penugasan.

Alur pembelajaran yang dilakukan guru selalu sama yaitu pertama guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, selanjutnya melakukan diskusi

dengan siswa tentang materi yang sudah disampaikan tadi. Tahap berikutnya guru memberikan tugas, kemudian hasil praktek kerja siswa di evaluasi secara bersama-sama. Guru juga jarang menggunakan bahasa Prancis dalam pembelajaran di kelas. Di samping itu, guru tidak menggunakan media apapun dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru juga tidak mengajarkan tata bahasa dan leksikon bahasa Prancis secara mendalam kepada siswa. Kurangnya praktik berbahasa Prancis serta kurang adanya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi penyebab rendahnya penguasaan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Berdasarkan hal tersebut masalah utama yang mendasari kurangnya penguasaan bahasa Prancis siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik. Oleh karena itu, seorang pengajar dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode simulasi merupakan metode yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Ali (2004:83) mengemukakan bahwa metode simulasi dapat diartikan sebagai suatu metode pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi simulasi pada dasarnya adalah metode dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang suatu konsep atau

prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan.

Penelitian yang berkaitan dengan metode simulasi pernah dilakukan oleh Gina Agniya yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membawakan Acara, Penelitian Tindakan Kelas VIII E Siswa SMP N 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata siklus I adalah 74,65 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II adalah 85,56 dengan kategori sangat baik. Penelitian di atas menunjukkan bukti bahwa pembelajaran dengan metode simulasi mampu memberikan motivasi pada siswa dalam belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian eksperimental yang berjudul “Efektivitas Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
2. Siswa sulit mengingat kembali kata-kata yang diujarkan oleh guru.
3. Siswa kurang mampu menangkap informasi dalam sebuah wacana atau dialog dalam bahasa Prancis yang telah dikemukakan oleh guru.
4. Sebagian besar siswa kurang percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis.

5. Siswa kurang termotivasi untuk mempelajari kembali materi yang telah guru sampaikan.
6. Pengajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa.
7. Guru mengajar secara klasikal.
8. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dilakukan hanya sebatas mencatat, tanya jawab, serta penugasan.
9. Guru tidak menggunakan media apa pun dalam menyampaikan materi pembelajaran.
10. Guru tidak mengajarkan tata bahasa dan lekiskon bahasa Prancis secara mendalam kepada siswa.
11. Kurangnya praktik berbahasa Prancis.
12. Kurang adanya variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu luasnya masalah yang muncul, waktu, serta banyaknya biaya yang dibutuhkan, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang efektivitas metode simulasi terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 2 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten antara yang diajar menggunakan metode simulasi dengan yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi?

2. Apakah penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten lebih efektif daripada tanpa menggunakan metode simulasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi antara siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi.
2. Mengetahui efektifitas pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi sumbangan informasi dan masukan bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan berbicara dan pengembangan metode simulasi pengajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai penggunaan metode simulasi sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

b. Bagi pengajar

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pemilihan teknik dan metode pengajaran, khususnya pengajaran bahasa Prancis.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Prancis khususnya berbicara, serta meningkatkan motivasi belajar bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, berikut diuraikan beberapa istilah antara lain :

1. Efektivitas yang dimaksud adalah seberapa jauh peningkatan nilai yang diperoleh siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi dengan melihat perolehan nilai *gain score*.
2. Tarigan (2008:16) menjelaskan pengertian berbicara adalah perbuatan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengungkapkan, menjelaskan, atau memaparkan suatu pikiran, gagasan dan perasaan.
3. Ali (2004:83) menjelaskan metode simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Di dalam metode simulasi terdapat beberapa jenis simulasi salah satunya yaitu bermain peran, yang membedakan dengan metode simulasi adalah tujuannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam *Le Nouveau Petit Robert* (1993:1786), menjelaskan pengertian berbicara, "*Parler est articuler les sons d'une langue naturelle*". Kalimat tersebut dapat diartikan berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi dalam sebuah bahasa alami. Berbicara adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk berkomunikasi (Kridalaksana, 2001:30).

Menurut Tarigan (2008:3), berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari

Lebih lanjut Tarigan (2008:16) menjelaskan pengertian berbicara adalah perbuatan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengungkapkan, menjelaskan, atau memaparkan suatu pikiran, gagasan dan perasaan. Pengertian tersebut mempunyai perluasan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda yang dapat didengar dan kelihatan.

Sedangkan Nurgiyantoro (2012:399) mengatakan bahwa

Berbicara adalah aktivitas bahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Dari uraian pengertian berbicara di atas, maka peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa:

- 1) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran kepada pendengar.
- 2) Berbicara merupakan alat untuk tukar menukar gagasan-gagasan antara sang penutur dan penyimak.
- 3) Berbicara adalah proses seseorang melakukan komunikasi.
- 4) Berbicara merupakan alat utama untuk menciptakan ide baru.
- 5) Berbicara adalah kegiatan berbahasa kedua dimana pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan.

b. Tujuan Berbicara

Menurut Tarigan (2008:16), tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Lebih lanjut, Tarigan (2008:8) menegaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tindakan pertama dan paling penting yang dilakukan adalah tindakan sosial, suatu tindakan yang tepat untuk saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Komunikasi mempersatukan para individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menggolongkan konsep-konsep umum. Selain itu, menciptakan serta mengawetkan ikatan-ikatan kepentingan

umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan.

Menurut Ochs dan Winker (dalam Tarigan, 2008:16), pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)

Iskandarwassid dan Sunendar (2011:242-243), mengungkapkan bahwa tujuan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal seperti, kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis dan membentuk kebiasaan.

Berdasarkan beberapa tujuan dari berbicara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa setiap situasi dalam berkomunikasi atau berbicara mempunyai tujuan masing-masing yang spesifik terutama memberikan pesan kepada pendengar. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan berbicara seseorang harus memiliki tujuan yang jelas.

Selain itu tujuan seseorang melakukan kegiatan berbicara adalah untuk mempengaruhi orang lain agar topik yang dibicarakan dapat diterima oleh pendengar. Kegiatan berbicara akan menjadi lebih efektif dan efisien apabila adanya hubungan timbal balik secara aktif antara pembicara dengan pendengar.

c. Prinsip-Prinsip Berbicara

Menurut Tarigan (2008:17) terdapat prinsip-prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara antara lain yaitu membutuhkan minimal dua orang partisipan, menggunakan sandi linguistik yang disepakati dan dipahami bersama, merupakan suatu pertukaran antara partisipan, menghubungkan setiap pembicara dengan pembicara lainnya, berhubungan dengan masa kini, hanya melibatkan perlengkapan yang berhubungan dengan suara atau bunyi bahasa dan pendengaran, serta memperlakukan apa yang nyata atau apa yang diterima sebagai dalil.

d. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2008:17), terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut sangat berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan keterampilan berbicara yang mempunyai hubungan dengan keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

1) Hubungan berbicara dengan menyimak

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal yang harus siswa pelajari. Menyimak dan berbicara sangat berkaitan satu dengan yang lainnya karena kedua hal tersebut merupakan faktor utama keberhasilan dalam berkomunikasi secara lisan. Pendengar dapat memahami informasi dengan baik yang disampaikan oleh penutur apabila penutur juga memiliki keterampilan berbicara yang baik pula. Jadi tidak ada gunanya

orang berbicara jika tidak ada orang yang menyimak. Keterampilan menyimak juga dapat membantu siswa mengenal ucapan kata, struktur kata, dan struktur kalimat.

2) Hubungan berbicara dengan membaca

Keterampilan berbicara juga dapat menunjang keterampilan membaca. Keterampilan membaca membutuhkan kemampuan berbicara yang baik agar informasi yang terdapat dalam bacaan dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Maka dari itu mempelajari keterampilan berbicara merupakan hal penting.

3) Hubungan berbicara dengan menulis

Keterampilan berbicara maupun keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keduanya berfungsi sebagai pemberi informasi. Melalui keterampilan berbicara, penyampaian informasi diberikan melalui bahasa lisan, sedangkan melalui keterampilan menulis disampaikan melalui bahasa tulis.

Keterampilan berbahasa akan lebih efektif jika dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pendapat atau pikiran kepada seseorang. Kemampuan berbicara mempunyai peran penting dalam tujuan pembelajaran bahasa. Karena tujuan belajar bahasa adalah untuk melakukan komunikasi. Keterampilan berbicara dapat menunjang ketiga keterampilan bahasa lainnya. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat memahami keempat keterampilan

tersebut dalam bahasa Prancis, terutama keterampilan berbicara yang dibahas dalam penelitian ini.

e. Penilaian Keterampilan Berbicara

Menurut Nurgiyantoro (2009 :3), penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri.

Tuckman dalam Nurgiyantoro (2009:5) mengemukakan bahwa penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui atau menguji apakah suatu kegiatan, proses, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Selanjutnya Nurgiyantoro (2009:15) memaparkan tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan pendidikan dari berbagai kompetensi yang telah ditetapkan, memberikan objektivitas pengamatan terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal-hal tertentu, menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ketingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dan untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Menurut penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan peserta didik telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Adapun pedoman penilaian yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari Tagliante (1991:113-114) yang menguraikan beberapa aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara. Secara terperinci, pedoman penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. **Pedoman Penilaian Berbicara**

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	1
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, sehingga tidak dapat dipahami sama sekali).	
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami akibat pengucapan yang buruk sehingga orang lain selalu memintanya untuk mengulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan oranglain mendengarkan harus dengan seksama. Jika tidak demikian dapat menyebabkan kesalahpahaman).	3

		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, walau diucapkan dengan logat asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Harus kembali ke pola kalimat dasar).	1
		2. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering ditemukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat mengubah arti/makna).	2
		3. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Hanya terdapat beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti).	3
		4. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Tidak ada atau hanya sedikit kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata).	4
		5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Tidak ada atau hanya sedikit kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata).	5
		C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
		1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement</i>	1

		<p><i>impossible.</i> (Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan).</p>	
		<p>2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).</p>	2
		<p>3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Penggunaan kosakata sering tidak tepat. Percakapan menjadi terbatas akibat dari ketidakcocokan pemilihan kosakata).</p>	3
		<p>4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan).</p>	4
		<p>5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).</p>	5
		<p>D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)</p>	
		<p>1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet).</p>	1
		<p>2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).</p>	2

	3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan).	3
	4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang).	4
	5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
	E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
	1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukkan).	1
	2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
	3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan).	
	4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	
	5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa	

		kesulitan sama sekali).	
--	--	-------------------------	--

f. Kedudukan Keterampilan Berbicara dalam Silabus Bahasa Prancis SMA

Kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis merupakan bahasan penelitian ini. Kedudukan keterampilan berbicara mempunyai posisi yang penting dalam silabus bahasa Perancis SMA. Dalam silabus berdasarkan kurikulum KTSP, kompetensi dasar pada kelas XI yang harus dicapai yaitu menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat. Oleh karena itu, peneliti merasa cocok dan sesuai untuk melakukan penelitian, berdasarkan kesesuaian antara kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus tersebut dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, mengingat keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan produktif dan merupakan salah satu aspek dari standar kompetensi dalam silabus bahasa Perancis di SMA.

Pencapaian kompetensi dasar tersebut, sepadan dengan kompetensi yang harus dimiliki pembelajar bahasa Prancis pada DELF (*Deplôme d'étude en langue française*) *niveau A1* (Tagliante, 2005 :26). Kompetensi yang harus dimiliki pembelajar bahasa Prancis pada kemampuan berbicara (*expression orale*) pada *niveau A1* adalah:

- a. *Je peux communiquer, de façon simple, à condition que l'interlocuteur soit disposé à répéter ou à reformuler ses phrases plus lentement et à m'aider à formuler ce que j'essaie de dire.*
 - b. *Je peux poser des questions simples sur des sujets familiers ou sur ce dont j'ai immédiatement besoin, ainsi que répondre à de telles questions.*
 - c. *Je peux utiliser des expressions et des phrases simples pour décrire mon lieu d'habitation et les gens que je connais*
- a. Dapat berkomunikasi yang bersifat sederhana, dengan lawan bicara yang bersedia mengulangi atau mengungkapkan pernyataannya dalam tempo lambat, dan membantu mengungkapkan apa yang ingin dikatakan siswa dengan sederhana.
 - b. Dapat mengajukan beberapa pertanyaan sederhana tentang hal-hal yang sudah diketahui atau hal-hal yang ingin diketahui, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
 - c. Dapat menggunakan ungkapan-ungkapan dan kalimat-kalimat sederhana untuk menggambarkan tempat tinggal dan orang-orang yang dikenalnya.

2. Metode Pembelajaran Bahasa

Anthony, (Tarigan, 2009:10) menjelaskan metode pembelajaran bahasa yaitu semua konsep terhadap bahan bahasa yang disajikan secara rapi dan tertib, dan didasarkan pada pendekatan terpilih.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:910) metode adalah:

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan menurut Sanjaya (2006:145), mengungkapkan “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Nata (2009:176), mengatakan :

Metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama psikologi, manajemen, dan sosiologi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru atau tenaga pengajar agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan metode pembelajaran yaitu untuk mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:56).

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Nursinggih (*Online*:2009) :

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
Metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.
2. Metode sebagai strategi pengajaran.
Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar sevara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.
Metode salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih sebuah metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jadi sebuah metode di dalam pembelajaran berperan aktif dalam mengembangkan pengajaran di kelas, serta memberikan kemudahan bagi guru untuk mengajar peserta didik dengan metode-metode yang sudah disiapkan sebelumnya. Metode pembelajaran tidak hanya bermanfaat bagi guru maupun peserta didik, namun bermanfaat juga bagi kualitas sistem pendidikan.

3. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau berbuat seolah-olah yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. Metode ini memindahkan situasi nyata kedalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dijelaskan Ali (2004:83) sebagai berikut.

Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi simulasi pada dasarnya semacam metode dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip: atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan.

Menurut Sudirman,dkk. (1992:158), metode simulasi yaitu bentuk penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk mendapatkan suatu pemahaman tentang hakikat suatu keterampilan tertentu. Pernyataan

lain menyebutkan "*simuler, c'est mettre en situation le formateur et l'apprenant dans une représentation simplifiée de la réalité*", Amare dalam (<http://www.epi.asso.fr/revue/dossiers/d12p109.htm>). Maksud dari pernyataan tersebut yaitu simulasi adalah tingkah laku berpura-pura atau menirukan, bertindak sesuai dengan situasi antara pengajar dan pembelajar dalam gambaran nyata dan sederhana.

Jones, K (1982:2) mendefinisikan metode simulasi adalah sebagai berikut:

A simulation is an event. It is not taught. The student become participants and shape the event. They have roles, functions, duties and responsibilities – as ecologist, king, manager, explorer, reporter, survivor, administrator – within a structured situation involving problem solving and decision making.

Simulasi adalah sebuah situasi. Hal ini tidak diajarkan. Siswa berpartisipasi langsung, dan membuat situasi. Mereka mempunyai peran, fungsi, hak, dan tanggungjawab - sebagai ekologi, raja, manajer, pengembang, pembawa berita, orang yang mampu bertahan hidup, petugas administrasi - dalam sebuah situasi yang terstruktur yang membutuhkan pemecahan masalah dan pembuatan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan memindahkan suatu kejadian nyata ke dalam ruang kelas untuk melatih keterampilan tertentu dan meningkatkan partisipasi belajar. Di dalam metode simulasi siswa dituntut untuk berperan aktif dan berpartisipasi langsung dengan melaksanakan peran, fungsi dan tanggungjawab mereka.

Metode simulasi pada dasarnya merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui peniruan-peniruan bentuk pengalaman yang sebenarnya. Simulasi dapat digunakan

sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.

b. Manfaat Metode Simulasi

Jones, K (1982:113) memaparkan manfaat metode simulasi adalah sebagai berikut :

Simulations are both popular and effective in the language classroom because they :

1. *Remove the teacher, who as Controller, is in an ideal position to monitor the language and behaviour.*
2. *Provide realism of both action and (usually) documentation.*
3. *Contain built-in motivation, and language which is cohesive in action, focussing on points of duty and function.*
4. *Help break the ice and can be used for cross-cultural purposes.*
5. *Are an excellent means of assessing language ability.*

Metode simulasi sangat populer dan efektif dalam pembelajaran bahasa di kelas karena

1. Metode ini mengurangi peran dominan guru, yang kemudian berperan sebagai pengatur ; hal ini merupakan sesuatu yang ideal untuk mengawasi bahasa yang digunakan mereka dan sikap mereka.
2. Metode ini menyediakan realisasi kegiatan baik berupa bentuk tindakan dan dokumen.
3. Metode ini mengandung kegiatan yang membangun motivasi dan bahasa yang kohesif dalam tindakan yang biasanya berfokus pada tugas dan fungsi.
4. Metode ini membantu memecahkan ketegangan dan dapat digunakan untuk tujuan pemahaman antar budaya.

5. Metode ini adalah cara yang baik untuk menilai kemampuan berbahasa siswa.

Hebenstreit (<http://www.epi.asso.fr/revue/dossiers/d12p109.htm>) juga mengungkapkan manfaat metode simulasi.

La simulation est un outil nouveau permettant non seulement des types d'activités jusque-là impossibles mais aussi capable d'améliorer le processus d'apprentissage. Grâce à simulation, l'usager peut étudier le comportement du modèle sous des aspects qui ne sont pas directement accessibles dans les phénomènes réels.

Simulasi adalah sebuah cara baru yang memang berupa kegiatan peniruan tetapi dapat meningkatkan proses pembelajaran. Berkat simulasi pembelajar dapat mempelajari tingkah laku peniruan model melalui aspek-aspek yang tidak didapat secara langsung dalam kejadian nyata.

Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan terdapat beberapa manfaat metode simulasi yaitu simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan pola interaksi kelas dan struktur serta kondisi kelas, memaksimalkan peran siswa, dan mengurangi peran dominan guru. Dengan demikian siswa dapat tertibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengungkapkan kemampuannya.

c. Tujuan Metode Simulasi

Tujuan metode simulasi dijelaskan oleh Hebenstreit (<http://www.epi.asso.fr/revue/dossiers/d12p109.htm>) "*La simulation peut stimuler la pensée créatrice*", yang artinya adalah metode simulasi dapat merangsang pemikiran kritis. Selain itu tujuan simulasi juga dipaparkan oleh Baudé (<http://www.epi.asso.fr/revue/dossiers/d12p109.htm>), "*Le but de*

simulation étant alors de découvrir la richesses des interactions d'une réalité complexe", yang berarti bahwa tujuan dari metode simulasi adalah mencari pengayaan dalam berinteraksi dalam dunia nyata. Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan metode simulasi adalah untuk melatih suatu keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan nyata.

d. Prinsip-Prinsip Metode Simulasi

Persiapan pertama untuk melaksanakan metode simulasi yaitu memahami prinsip-prinsip pemakaian metode simulasi. Jones,K (1982:114) menjelaskan prinsip-prinsip metode simulasi adalah sebagai berikut :

The procedure should include the following steps :

- 1. Decide on the priority of aims – icebreakers, assessment and so on.*
- 2. Estimate the interactive language competence of the students.*
- 3. Search in a wide area, including simulation literature.*
- 4. If the language level is suitable, then examine the mechanics of the simulation: time, numbers, hardware, space, organization and so on.*
- 5. If it seems suitable, then participate in it personally.*
- 6. Consider whether it needs adapting, but bear in mind that over-adaptation can kill a good simulation by removing or altering elements which help the simulation to run smoothly in practice.*

1. Menentukan tujuan utama yang akan dicapai - pemecahan ketegangan, penilaian, dan lain-lain.
2. Mengukur kompetensi komunikasi bahasa yang dimiliki siswa.
3. Mencari dalam area yang luas termasuk sumber-sumber simulasi.
4. Jika level bahasa yang digunakan sesuai, ukurlah syarat-syarat dalam simulasi: waktu, jumlah siswa, perlengkapan, tempat, organisasi, dan lain-lain.
5. Jika terlihat sesuai dengan siswanya, awasi kegiatan yang dilakukan siswa dan siswanya.
6. Pertimbangkan jika butuh proses adaptasi atau tidak tapi ingat bahwa adaptasi yang berlebihan dapat merusak kegiatan simulasi yang baik melalui cara penghilangan elemen-elemen yang membantu simulasi berjalan lancar dalam prakteknya.

Dalam metode simulasi terdapat beberapa prinsip penting diantaranya yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai, tempat simulasi, level bahasa yang akan digunakan, waktu simulasi, perlengkapan simulasi dan penilaian simulasi.

Pada prinsipnya didalam proses belajar mengajar, tidak ada satupun metode pembelajaran yang terbaik, yang ada adalah metode pembelajaran yang tepat untuk proses belajar tersebut. Artinya metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi saat proses belajar mengajar.

e. Bentuk-Bentuk Metode Simulasi

Sudirman (1992:160-161), menjelaskan bentuk-bentuk metode simulasi sebagai berikut :

1) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan salah satu bentuk simulasi, yaitu suatu drama yang bertujuan untuk mencari alternatif pemecahan terhadap permasalahan sosial. Seperti konflik antar anggota keluarga.

2) Psikodrama

Psikodrama adalah permainan peranan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya. Psikodrama dimaksudkan untuk terapi, misal memerankan peran sedih atau gembira.

3) Simulasi

Dalam simulasi, para pelaku melakukan situasi tiruan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati aturan simulasi yang berlaku.

4) Permainan Peran (*Role Playing*)

Role Playing merupakan metode simulasi yang bertujuan untuk mengkreasi kembali peristiwa masa lampau, masa kini maupun kemungkinan-kemungkinan masa depan.

5) Peer Teaching

Peer Teaching merupakan metode simulasi yang menekankan pada pengalaman belajar bagi siswa calon guru. Metode ini dilakukan oleh siswa secara bergiliran dengan menjadi guru dan siswa lain menjadi peserta didik.

Berdasarkan bentuk-bentuk metode simulasi yang telah dijelaskan, peneliti memilih simulasi sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini..

f. Prosedur Pelaksanaan Metode Simulasi

Menurut Sudirman (1992: 161-162), terdapat 3 langkah dalam pelaksanaan metode simulasi, yaitu:

1) Persiapan Simulasi

- a) Menetapkan topik atau masalah pokok.
- b) Guru memberikan gambaran masalah terhadap situasi yang akan disimulasikan.

- c) Guru menjelaskan peranan yang dimainkan, waktu yang disediakan, dan membagi peran kepada siswa.
- d) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai persiapan pelaksanaan metode simulasi.
- e) Guru melatih siswa sebelum melaksanakan simulasi yang sesungguhnya.

2) Pelaksanaan Simulasi

- a) Simulasi mulai dilakukan oleh kelompok siswa yang memerankannya.
- b) Siswa lain memperhatikan dengan seksama seolah-olah mereka sedang berada pada situasi sebenarnya.
- c) Guru memberikan bantuan jika ada siswa yang kesulitan dalam memainkan simulasi.
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mampu melaksanakan simulasi dengan baik dan benar.

3) Diskusi Pelaksanaan Simulasi

Pada kesempatan ini, guru dan siswa mendiskusikan jalannya simulasi baik dari segi jalan cerita maupun isi cerita. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk merangsang siswa memberikan pendapat, saran maupun kritik dan kemudian menarik kesimpulan dan saran bersama guru.

Pada langkah persiapan simulasi pengetahuan siswa akan bertambah antara lain penguasaan tata bahasa siswa meningkat, perbendaharaan kosakata siswa bertambah, dan tahap ini juga meliputi adanya pelatihan pengucapan bahasa Perancis yang baik dan benar. Kemudian saat proses simulasi

berlangsung, secara tidak langsung tahap tersebut dapat melatih mental siswa dengan tampil didepan kelas. Dengan itu rasa malu atau grogi akan berkurang. Kemudian pada tahap terakhir yaitu diskusi pelaksanaan simulasi siswa dirangsang untuk aktif memberikan tanggapan, saran maupun kritik terhadap pelaksanaan simulasi tersebut.

Jones, K (1982: 115-117) menjelaskan langkah-langkah metode simulasi yang lebih terperinci meliputi :

1. *Preparing for the simulation*
 - a. *Teacher participation.*
 - b. *Adapting.*
 - c. *An overview briefing.*
 - d. *Specific briefing.*
 - e. *Language briefing.*
2. *The simulation in action*
 - a. *The controller.*
 - b. *Monitoring the functional behavior.*
 - c. *Monitoring the language.*
3. *The follow up*
 - a. *Debriefing for behavior.*
 - b. *Debriefing for language.*

1. Persiapan
 - a. Partisipasi guru.
 - b. Adaptasi.
 - c. Pengarahan secara keseluruhan.
 - d. Pengarahan secara khusus.
 - e. Pengarahan bahasa yang akan diajarkan.
2. Pelaksanaan simulasi
 - a. Pengaturan.
 - b. Pengawasan terhadap tindakan-tindakan fungsional
 - c. Pengawasan terhadap bahasa yang digunakan.
3. Kegiatan lanjutan (Evaluasi dan Refleksi)
 - a. Peninjauan kembali terhadap sikap-sikap siswa,
 - b. Peninjauan kembali terhadap bahasa yang digunakan siswa.

Kemudian Jones, K (1982:115-117) menjelaskan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

The first vital step is for the teacher to participate in the simulation personally, since the experience will be invaluable in the briefing and the action, and in the briefing afterwards. With the students who are new to the simulation, an overview briefing about simulation general will remove misunderstanding and avoid false expectations and inappropriate behavior.

.....
The controller is fully responsible for the mechanics of the simulation. Monitoring the language is a matter for professional judgment.

.....
The teacher can guide the debriefing into a consideration of the behavior in the simulation, or the language, or both. The best way to start the debriefing is to allow all the participants to take it runs to say a few words about their problems.

Langkah pertama yang paling penting adalah guru berpartisipasi dalam simulasi secara personal karena pengalaman akan kurang bernilai dalam perencanaan dan pelaksanaan, dan setelah di sela-sela perencanaan dan pelaksanaan. Untuk siswa yang baru mengetahui metode ini, pengarahan secara keseluruhan akan menghilangkan kesalahan pemahaman dan menghindari harapan yang tidak diinginkan dan tindakan-tindakan tidak sesuai terhadap simulasi.

.....
 Pengatur bertanggung jawab penuh terhadap hal-hal yang diperlukan dalam sebuah simulasi. Pengawasan terhadap bahasa adalah hal yang harus dilakukan dalam penilaian profesional.

.....
 Guru dapat membimbing evaluasi sebagai sebuah pertimbangan sikap, bahasa, atau keduanya dalam sebuah simulasi. Hal yang paling baik untuk memulai evaluasi adalah memberi kesempatan untuk semua siswa untuk mengungkapkan masalah-masalah yang mereka hadapi saat simulasi.

Menurut penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan penting dalam melaksanakan metode simulasi yaitu persiapan simulasi yang meliputi pengarahan bahasa yang akan digunakan, pelaksanaan simulasi yang meliputi pengawasan terhadap bahasa dan sikap siswa saat simulasi dan tahap evaluasi yang meliputi evaluasi bahasa dan sikap siswa.

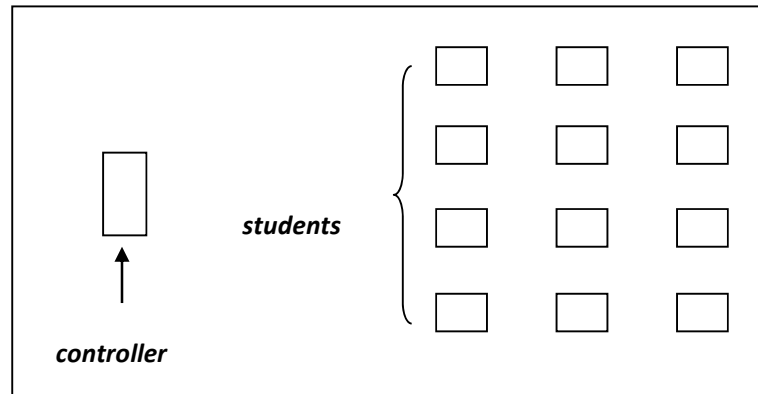
Selanjutnya Jones,K (1982:115-117) menjelaskan pola yang digunakan saat metode simulasi :

1) *The briefing.*

In the briefing the students are still students and are briefed as individuals, and not in groups.

Tahap pengarahan.

Di dalam tahap ini siswa berperan sebagai individu bukan dalam sebuah kelompok



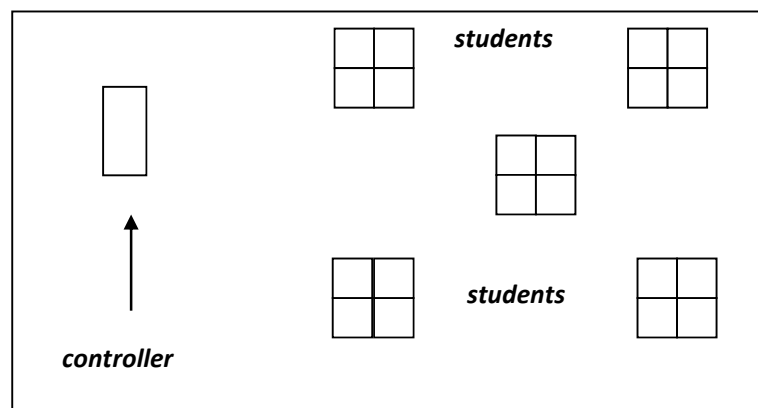
Gambar 1. **Kelas Briefing**

2) *The action.*

The students are now participants and work together.

Tahap pelaksanaan.

Siswa bekerja bersama dalam kelompok



Gambar 2. **Kelas Action**

Dari gambar di atas dalam tahap pengarahan, siswa diberikan pengarahan sebagai seorang individu bukan sebagai kelompok, akan tetapi dalam tahap pelaksanaan siswa bekerja bersama dalam grup.

Dari semua penjelasan di atas, penerapan metode simulasi membutuhkan kompetensi guru dan kondisi siswa yang optimal untuk menunjang efektivitas dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kemampuan guru yang harus diperhatikan untuk menunjang metode simulasi diantaranya dapat membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur, dan peran yang akan dilakukan dalam simulasi serta dapat memberikan ilustrasi kepada siswa. Selain itu guru harus menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi tersebut dan selalu mengamati simulasi yang dilakukan oleh siswa. Disamping itu, adapun kondisi siswa yang harus diperhatikan saat simulasi antara lain adalah minat, motivasi, dan perhatian siswa ketika simulasi berjalan, pemahaman terhadap pesan yang akan disampaikan dalam simulasi dan kemampuan dasar komunikasi siswa.

Metode simulasi dapat dipelajari sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Metode ini menghasilkan kemampuan komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Metode ini diharapkan lebih banyak menuntut aktivitas siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi belajar. Secara langsung maupun tidak langsung melalui simulasi kemampuan siswa yang berkaitan dengan pemahamannya dapat dikembangkan. Siswa diharapkan akan menguasai konsep dan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi

Menurut Sudirman (1992:158-159), metode simulasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Simulasi

Kelebihan metode simulasi antara lain yaitu memupuk daya cipta, hal ini disebabkan karena metode simulasi dilakukan dengan kreasi siswa masing-masing sesuai perannya. Selain simulasi digunakan sebagai alat belajar, simulasi juga dapat menimbulkan gairah siswa dalam belajar. Simulasi dapat digunakan sebagai bekal siswa apabila menghadapi situasi yang sebenarnya, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam dunia kerja. Simulasi juga merangsang siswa untuk menjadi terampil dalam menanggapi dan bertindak secara spontan tanpa memerlukan waktu lama, memupuk keberanian, kemantapan siswa didepan orang banyak, memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta pengalaman tidak langsung yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial. Selain itu siswa mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kesempatan yang terpendam sehingga mendapat kepuasan serta kesegaran. Melalui metode simulasi, siswa dapat mengembangkan bakat atau kemampuan yang mungkin dimiliki siswa, apakah dalam seni drama, *action*, dan sebagainya, yang dapat dijadikan sebagai hobi atau pengisi waktu kosong. Melalui diskusi yang

dilakukan setelah melaksanakan simulasi, siswa belajar menghargai dan menerima pendapat orang lain.

2) Kelemahan Metode Simulasi

Metode simulasi mempunyai kelemahan diantaranya adalah pengalaman yang diperoleh dalam simulasi tidak selalu tepat. Terkadang simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sedangkan fungsinya sebagai metode belajar menjadi terabaikan. Pelaksanaan simulasi sering menjadi kaku dan menjadi salah arah, karena kurangnya pengalaman, penguasaan, serta keterampilan siswa terhadap masalah yang diperankan. Faktor emosional seperti rasa malu, ragu-ragu, atau takut akan mempengaruhi siswa dalam melaksanakan simulasi. Simulasi menuntut hubungan informal antara guru dengan siswa yang akrab dan fleksibel, hal ini berarti menghendaki guru yang demokratis.

Kelebihan dan kelemahan metode simulasi tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam pemakaian metode simulasi. Adanya kekurangan yang dimiliki oleh metode simulasi bukan berarti metode ini tidak dapat digunakan. Metode simulasi dalam hal-hal tertentu akan sangat membantu dalam terciptanya situasi yang menyenangkan dalam interaksi belajar mengajar dikelas. Keterampilan berbicara bahasa Prancis dianggap cocok untuk diterapkan dengan menggunakan metode simulasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah skripsi dari Gina Agniya yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membawakan

Acara Penelitian Tindakan Kelas VIII E Siswa SMP N 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013”

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan pada masing-masing siklusnya. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil pembelajaran menggunakan metode simulasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II sama yaitu 97,50, sedangkan nilai terendah pada siklus I adalah 57,50 dan siklus II adalah 75,00. Adapun nilai rata-rata siklus I adalah 74,65 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II adalah 85,56 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan membawakan acara.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, penelitian tersebut dapat dijadikan bukti bahwa metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dengan bukti tersebut peneliti dapat memperkuat penelitiannya.

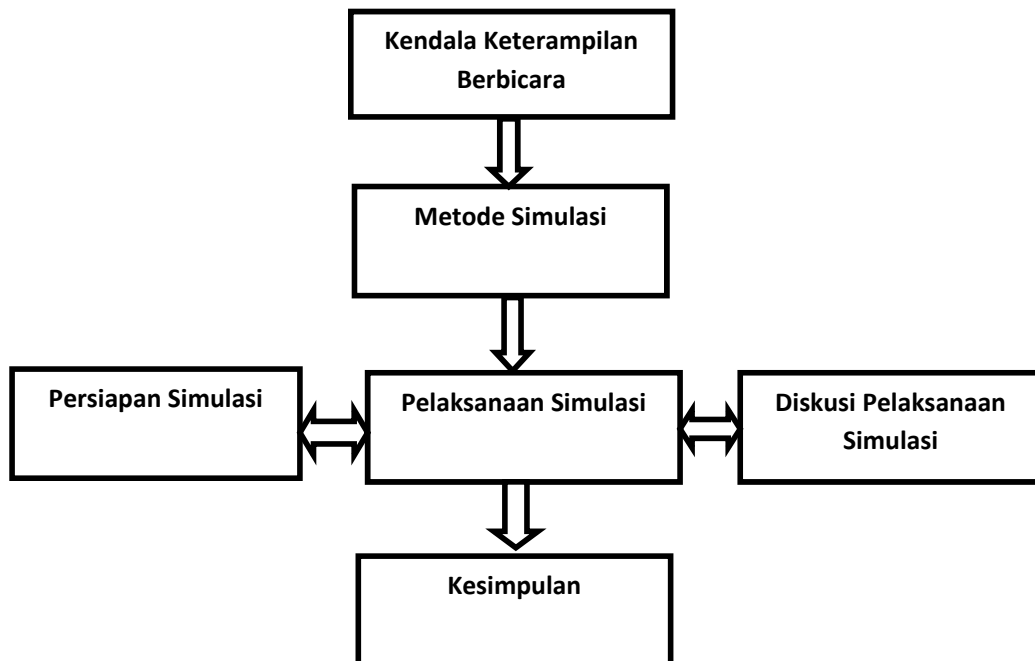
Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian tersebut yaitu.

1. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi.

2. Populasi yang diambil dalam penelitian diatas yaitu siswa SMP, sedangkan peneliti mengambil populasi siswa SMA.
3. Variabel terikat yang digunakan juga berbeda, variable yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu keterampilan membawakan acara, sedangkan peneliti menjadikan keterampilan berbicara bahasa Prancis sebagai variable terikat.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merangkumnya kedalam sebuah skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema tersebut dapat dijelaskan bahwa mempelajari bahasa asing sama halnya mempelajari bidang ilmu lain, memiliki hambatan dan tantangan tersendiri. Bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara di depan kelas,

mereka lebih memilih diam pada mata pelajaran keterampilan berbicara. Ketidakmampuan ini membuat mereka kurang terampil berbicara didepan kelas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal diantaranya penguasaan tata bahasa, kosakata yang terbatas, dan kurangnya praktik berbahasa Prancis serta perasaan malu dan grogi. Padahal kurangnya kosakata yang dimiliki serta rasa malu sangat menghambat perkembangan dan kemajuan siswa dalam berbicara karena kunci utama untuk berkomunikasi dalam bahasa asing adalah dengan sesering mungkin mempraktikkan-nya.

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang dapat menghambat perkembangan siswa dalam berbicara bahasa Perancis. Antara lain kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Penggunaan metode harus sesuai dengan topik pelajaran dan sub pokok bahasan yang disajikan. Jika tidak maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik. Untuk itu guru bahasa Prancis harus mengenal, memahami, memiliki dan menguasai metode-metode pembelajaran yang ada serta dapat menggunakannya dengan tepat pula sesuai dengan topik yang disajikan.

Dalam suatu pembelajaran, dibutuhkan metode yang mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga semua siswa ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Suasana kelas yang kondusif dapat diciptakan apabila siswa antusias dan tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru, demikian pula halnya dalam berbicara. Rasa tertarik ini dapat dirangsang dengan metode pembelajaran yang memacu semangat siswa. Selain itu dibutuhkan

metode yang dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa dalam belajar dan metode yang dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan praktik berbicara sehingga siswa berani berbicara bahasa Perancis didepan kelas.

Metode simulasi menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui materi yang disampaikan guru. Di dalam metode simulasi terdapat tiga tahapan penting yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Perancis siswa. Tahapan tersebut mencakup persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi, dan diskusi pelaksanaan simulasi.

Pada tahap persiapan simulasi guru memberikan gambaran masalah terhadap situasi yang akan disimulasikan. Guru menjelaskan tema yang akan dibahas, konsep yang akan ditanamkan dalam simulasi, serta menjelaskan uraian singkat dari simulasi itu sendiri bila siswa baru pertama kali berhadapan dengan metode tersebut. Kemudian pada tahap partisipasi dalam latihan, pada tahap ini siswa mulai masuk dalam permainan, guru menetapkan skenario dan menjelaskan tentang aturan permainannya, peran yang dimainkan, waktu yang disediakan, cara bermain, dan tujuan permainan itu sendiri. Guru mengorganisir siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemudian guru melatih siswa sebelum melaksanakan simulasi yang sesungguhnya. Tahap ini memberikan manfaat kepada siswa antara lain perbendaharaan kosakata siswa bertambah, penguasaan tata bahasa siswa meningkat, dan adanya pelatihan pengucapan bahasa Perancis yang baik dan benar.

Kemudian tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan metode simulasi. Disini permainan dan pengadministrasian mulai berjalan. Siswa berpartisipasi dalam simulasi dan guru berfungsi sebagai fasilitator dan pelatih apabila siswa menemui kendala. Permainan dihentikan sementara untuk mengevaluasi penampilan apabila terdapat beberapa penyimpangan dari konsep yang sebenarnya. Tahap ini tentu saja memberikan manfaat bagi siswa yang berupa latihan mental dengan tampil didepan kelas. Dengan tahap ini perasaan malu atau grogi siswa akan berkurang.

Lalu melalui tahap diskusi pelaksanaan simulasi, siswa dirangsang untuk memberikan tanggapan, saran maupun kritik terhadap pelaksanaan simulasi tersebut. Dan kemudian menarik kesimpulan bersama guru. Berdasarkan hasil yang diperoleh, guru dapat membantu siswa dalam memusatkan perhatiannya pada pelaksanaan simulasi, persepsi dan reaksi siswa, menganalisis proses yang telah dilakukan, membandingkan peristiwa dalam simulasi tersebut dengan kejadian nyata, dan menghubungkan kegiatan dengan isi pelajaran.

Peranan guru dalam metode simulasi ini sangat penting mengingat tugas guru adalah membangkitkan kesadaran anak tentang konsep dan prinsip yang disimulasikan. Jadi guru dan siswa secara bersama-sama mengoptimalkan perannya dalam proses belajar mengajar agar menghasilkan pembelajaran bahasa Prancis yang lebih maksimal.

Dengan metode simulasi ini diharapkan agar siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, mempunyai kesempatan yang lebih dalam praktik berbicara bahasa Perancis., terjadi suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran serta siswa lebih memahami materi pelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten antara yang diajar menggunakan metode simulasi dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi.
2. Penggunaan metode simulasi dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten lebih efektif daripada tanpa menggunakan metode simulasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Menurut Arikunto (2009: 207), penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas yaitu metode simulasi terhadap variable terikat yaitu keterampilan berbicara Bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten dengan membandingkan antara kelompok yang diberi perlakuan khusus dengan kelompok kontrol. Perlakuan yang dimaksud yaitu metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten. Pada tahap awal dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa. Kemudian dalam tahap perlakuan (*treatment*) digunakan metode simulasi pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Lalu untuk yang terakhir dilaksanakan *post-test* terhadap kedua kelompok tersebut.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest group design*. Berikut adalah desain tersebut Arikunto (2009,210) :

Tabel 2 :*Pretest-Posttest Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan

O₁ : Kemampuan berbicara saat *pre-test* kelompok eksperimen

O₂ : Kemampuan berbicara saat *post-test* kelompok eksperimen

O₃ : Kemampuan berbicara saat *pre-test* kelompok kontrol

O₄ : Kemampuan berbicara saat *post-test* kelompok control

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 64). Berdasarkan hubungannya antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2012: 64). Variabel *dependen* disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 64). Berdasarkan

pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi titik tolak perbedaan yaitu.

1. Variabel bebas (*independent*) adalah penggunaan metode simulasi.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2010: 173) menjelaskan populasi adalah semua subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA N 2 Klaten yang belajar mata pelajaran bahasa Prancis.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Dikatakan *purposive sampling* karena terdapat beberapa pertimbangan seperti alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana (Sugiyono, 2012: 129). Pertimbangan yang diambil peneliti yaitu di SMA N 2 Klaten mata pelajaran bahasa Prancis merupakan mata pelajaran pilihan, jadi sebagian besar siswa di dalam satu kelas berjumlah kurang dari 25 siswa. Maka dari itu peneliti memilih kelas yg berjumlahkan lebih dari 25 siswa yaitu kelas XI-IPA-4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI-IPA-6 sebagai kelas eksperimen. Sampel tersebut tampak pada tabel berikut.

Tabel 3 :**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa

1	XI IPA 4	25
2	XI IPA 6	32
	Total	57

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Klaten yang berlokasi di Jl.Angsana, Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester pertama tahun ajaran 2013-2014 pada bulan juli-september 2013.

Tabel 4 :**Jadwal Penelitian**

No	Jenis	Bulan					
		5	6	7	8	9	10
	Kegiatan						
1	Penyusunan Proposal Penelitian	√					
2	Penyusunan Instrumen Penelitian		√				
3	Penentuan Kelas Eksperimen dan Kontrol		√				
4	Uji Coba Instrumen			√			
5	Peaksanaan <i>Pretest</i>			√			
6	Pemberian Perlakuan			√	√	√	
7	Pelaksanaan Postest					√	
8	Analisis Data						√

Jadwal pelaksanaan tatap muka dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5 :Jadwal Pelaksanaan Tatap Muka

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jenis Kegiatan
1	16 Juli 2013	Kelas Uji Coba	<i>Pretest</i>
2	23 Juli 2013	Kelas eksperimen	<i>Pretest</i>
3	26 Juli 2013	Kelas kontrol	<i>Pretest</i>
4	30 Juli 2013	Kelas eksperimen	Pemberian materi <i>la famille (L'arbre généalogique)</i>
5	20 Agustus 2013	Kelas kontrol	Pemberian materi <i>la famille (L'arbre généalogique)</i>
6	20 Agustus 2013	Kelas eksperimen	Pemberian materi <i>la famille (La présentation les membres de famille)</i>
7	27 Agustus 2013	Kelas kontrol	Pemberian materi <i>la famille (La présentation les membres de famille)</i>
8	27 Agustus 2013	Kelas eksperimen	Pemberian materi <i>la famille (Découvrir des familles)</i>
9	3 September 2013	Kelas kontrol	Pemberian materi <i>la famille (Découvrir des familles)</i>
10	3 September 2013	Kelas eksperimen	<i>Posttest</i>
11	10September 2013	Kelas kontrol	<i>Posttest</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan hasil yang ingin dicapai, maka peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

individual atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Dalam penelitian ini digunakan dua macam tes yaitu tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Tes yang diberikan berupa bercerita secara lisan. Pengumpulan data dilakukan dengan merekam menggunakan *tape recorder*.

F. Instrumen Penelitian

1. Penetapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2009: 134). Jenis-jenis instrumen penelitian antara lain: tes, angket, wawancara, skala bertingkat dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes diberikan untuk mengukur perbedaan prestasi antara siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Hal yang berkaitan dengan instrumen penelitian adalah penyusunan rancangan instrumen atau kisi-kisi. Arikunto (2010: 205) mengemukakan, “Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”. Tes dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara buatan peneliti sendiri yang disusun berdasarkan kurikulum bahasa Prancis. Jumlah butir soal disesuaikan dengan alokasi waktu pelajaran. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti. Pemilihan indikator dalam tes keterampilan berbicara

ini sudah disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru bahasa Prancis di SMA. Kisi-kisi soal tes keterampilan berbicara bahasa Prancis tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 6:Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Aspek yang Dinilai	Jumlah Soal
Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang <i>la famille</i>	Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun tentang <i>la famille</i>	Menyampaikan keadaan/kegiatan sesuai konteks di depan kelas	Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang <i>la famille</i> dengan tepat	Tes Lisan	<i>Prononciation</i> (pengucapan) <i>Grammaire</i> (tata bahasa) <i>Vocabulaire</i> (kosakata) <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran) <i>Compréhension</i> (pemahaman)	5

2. Kriteria Penilaian

Adapun pedoman penilaian yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari Tagliante (1991: 113-114) yang menguraikan beberapa aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara. Secara terperinci, pedoman penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. *Echelle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114)

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	B. <i>Pronunciation</i> (pengucapan)	1
		6. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, sehingga tidak dapat dipahami sama sekali).	
		7. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami akibat pengucapan yang buruk sehingga orang lain selalu memintanya untuk mengulang).	2
		8. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan oranglain mendengarkan harus dengan seksama. Jika tidak demikian dapat menyebabkan kesalahpahaman).	3
		9. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, walau diucapkan dengan logat asing/daerah).	4

		10. <i>Peu de traces d'accent étranger. (Pengucapan sudah seperti penutur asli (native)).</i>	5
		D. <i>Grammaire (tata bahasa)</i>	
		6. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible. (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).</i>	1
		7. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base. (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Harus kembali ke pola kalimat dasar).</i>	2
		8. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens. (Sering ditemukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat mengubah arti/makna).</i>	3

		9. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens. (Hanya terdapat beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti).</i>	4
		10. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots. (Tidak ada atau hanya sedikit kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata).</i>	5
		D. <i>Vocabulaire (kosakata)</i>	
		6. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement</i>	1

		<i>impossible.</i> (Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan).	
		7. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
		8. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Penggunaan kosakata sering tidak tepat. Percakapan menjadi terbatas akibat dari ketidakcocokan pemilihan kosakata).	3
		9. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	
		10. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		F. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		6. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet).	1
		7. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		8. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes</i>	3

		<i>linguistiques.</i> (Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan).	
		9. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang).	4
		10. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		G. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		6. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1

		7. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		8. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan).	3
		9. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		10. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa	5

		kesulitan sama sekali).	
--	--	-------------------------	--

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen pada populasi di luar sampel. Tujuannya adalah mengetahui kualitas instrumen seperti tingkat validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Arikunto, 2009: 165). Uji coba instrumen dilakukan pada kelas XI IPA 2 dengan jumlah 26 siswa.

4. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini terdapat dua validitas yakni :

a. Validitas Isi

Nurgiyantoro (2012: 156) mengatakan, “Validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik”. Tuckman dalam Nurgiyantoro (2012: 155) mengatakan, “Validitas isi menunjuk pada pengertian apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan”. Untuk itu, indikator dan bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Prosedur yang biasa dilakukan adalah membuat butir-butir soal tes berdasarkan kisi-kisi dan kemudian butir-butir soal

ditelaah seawat atau oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*) (Nurgiyantoro, 2012: 156).

b. Validitas Konstruk

Nurgiyantoro (2012: 156) menyatakan, “Validitas konstruk berkaitan dengan konstruk atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas tesnya”. Tuckman dalam Nurgiyantoro (2012: 157) mengemukakan, “Validitas konstruk menunjuk pada pengertian apakah tes yang disusun itu telah sesuai dengan konsep ilmu yang diteskan”. Dalam kenyataannya, penelaahan validitas konstruk sering bersangkutan dengan validitas isi karena keduanya sama-sama mendasarkan diri pada analisis rasional.

Pelaksanaan penelaahan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memasang butir-butir soal dengan kompetensi dasar dan indikator-indikator tertentu yang dimaksudkan untuk mengukur capaiannya. Namun dalam perkembangannya proses validitasi konstruk tidak cukup hanya dengan analisis rasional, melainkan juga didasarkan pada bukti-bukti empirik respon yang diberikan oleh peserta tes (Nurgiyantoro, 2012: 158). Prosedurnya adalah mengklarifikasi apa yang sedang diukur dan faktor-faktor yang mempengaruhi skor tes sehingga performansi tes dapat diinterpretasikan secara lebih bermakna. Penyusunan tes keterampilan bahasa Prancis dalam penelitian ini disesuaikan dengan KTSP serta dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis di sekolah yang bersangkutan serta dosen pembimbing pada program studi pendidikan bahasa Prancis.

5. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan pada responden untuk memilih jawaban jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program *SPSS 20*. Menurut Nurgiyantoro (2012:171), uji reliabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan

teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian eksperimen terdapat 3 tahap tahapan atau prosedur yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap pra eksperimen

Tahap ini adalah tahap persiapan sebelum dilaksanakannya eksperimen. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu memilih sampel untuk ditunjuk sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan cara *simple random sampling* yaitu sampel ditentukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

2. Tahap Eksperimen

Tahap ini terdiri dari pemberian *pre-test*, pemberian perlakuan dan pemberian *post-test*. Pada tahap awal, *pre-test* diberikan sebelum pemberian *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui nilai awal yang dicapai untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Kemudian setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*). Pada tahap ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode simulasi, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan pengajaran tanpa menggunakan metode simulasi. Selanjutnya diberikan tes akhir atau *post-test*. Tes ini diberikan setelah dilaksanakan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode simulasi dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

3. Pasca Eksperimen

Pada tahap ini, data *pre-test* maupun *post-test* dianalisis kemudian hasil perhitungan analisis tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0*. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data *uji-t* atau *t-test*. Data yang dianalisis melalui *uji-t* terwujud dalam bentuk angka. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode simulasi dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

1. Hipotesis I: terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten yang diajar menggunakan Metode Simulasi dengan yang diajar tanpa menggunakan Metode Simulasi.

Rumus uji-t tersebut dapat dilihat sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 109) :

$$T = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S^2}{N1} + \frac{S^2}{N2}}}$$

Keterangan :

X1, X2 = simpangan baku perbedaan rata-rata hitung sampel ke-1 dan ke-2

S^2 = varian populasi

N1, N2 = jumlah subjek kelompok sampel ke-1 dan ke-2

Berdasarkan perhitungan rumus di atas dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan pada tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Hipotesis II: Penggunaan metode simulasi dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten lebih efektif daripada tanpa menggunakan metode simulasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji efektivitas metode simulasi adalah dengan menggunakan rumus *gain score*. Menurut Hake dalam Mamengko (skripsi, 2011) *gain score* merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil *pre-test* dan *pos-test*. Tingkat perolehan *gain score* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu. $\langle g \rangle > 0,7 =$ tinggi, $0,7 \geq \langle g \rangle \geq 0,3 =$ sedang, $\langle g \rangle < 0,3 =$ rendah. Menurut Hake, *gain score* dapat ditentukan dengan rumus.

$$\langle g \rangle = \frac{\bar{X}_{Post} - \bar{X}_{Pre}}{G_{max} - \bar{X}_{Pre}}$$

Keterangan.

$\langle g \rangle$: *Gain score*

\bar{X}_{Post} : Nilai rata-rata *post-test*

\bar{X}_{Pre} : Nilai rata-rata *pre-test*

G_{max} : Skor maksimal

Berdasarkan rumus tersebut jika hasil *Gain Score* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode simulasi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogrov Smirnov*. Pengujian normalitas sebaran dapat dilakukan dengan bantuan komputer *SPSS 20.0*. Uji normalitas tersebut dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* tiap-tiap kelompok dan digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data dalam penelitian ini. Adapun rumus teknik pengujian *Kolmogrov Smirnov* yaitu.

$$z = \frac{x - \mu}{S}$$

Keterangan.

x : skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

μ : nilai rata-rata

S : standar deviasi

Hasil p-value yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus tersebut dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Jika p-value > 0,05 (5%) sebaran dinyatakan normal. Sebaliknya, jika p-value < 0,05 (5%) sebaran dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya atau tidak. Rumus tersebut dijelaskan sebagai berikut (Nurgiyantoro, dkk, 2009: 216):

$$F = \frac{B}{K}$$

s^2_b = varians yang lebih besar

s^2_k = varians yang lebih kecil

Syarat uji homogenitas yaitu apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka variansi homogen. Sedangkan jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka variansi tidak homogen. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program SPSS versi 20.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Menurut sifatnya, hipotesis dapat berupa hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol merupakan keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Hipotesis nol menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh X terhadap variabel Y. Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak dan menyatakan ada perbedaan hubungan antara dua variabel X dan Y. Rumus Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 2 Klaten antara kelompok

siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi.

2. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 2 Klaten antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi.

3. $H_a : \mu_1 = \mu_2$

Penggunaan metode simulasi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 2 Klaten sama efektifnya dengan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode simulasi.

4. $H_a : \mu_1 > \mu_2$

Penggunaan metode simulasi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 2 Klaten lebih efektif daripada pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode simulasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode simulasi terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pembelajaran keterampilan berbicara.

B. Hasil Uji Coba

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 22 Juli 2013 pada kelas XI IPA 2 sebanyak 26 siswa. Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas yaitu rumus *Alpha Cronbach*. Uji keandalan instrumen menggunakan program SPSS versi 20 dan melibatkan dua rater. Hasil uji coba rater satu didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,779 dan hasil uji coba rater dua didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,815. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Maka hasil tersebut menunjukkan r hitung $> r$ tabel sehingga dapat dikatakan reliabel.

Sedangkan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebelum instrumen diteskan kepada siswa, maka terlebih dahulu dikonsultasikan dengan *expert judgement* (orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan) yaitu dosen pembimbing dan guru pembimbing.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil proses belajar mengajar dengan menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten, penulis akan menguraikan analisis data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Berikut adalah penjelasan hasil analisis data tersebut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Pre-test Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan metode simulasi. Sebelum peneliti memberikan perlakuan (*treatment*), pada kelas eksperimen diberikan *pre-test*. Jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen adalah 32 siswa dan yang mengikuti *pre-test* sebanyak 32 siswa. Dengan analisis menggunakan bantuan SPSS versi 20, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 13,6 ; Median = 14 ; Modus = 13 ; Standar Deviasi = 1,391 ; Skor maksimal = 18,5 ; dan Skor minimal = 11

Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *pretest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Skor Pretest Kelas Eksperimen

	Skor
Skor Max	18,50
Skor Min	11
Mean (M)	13,6

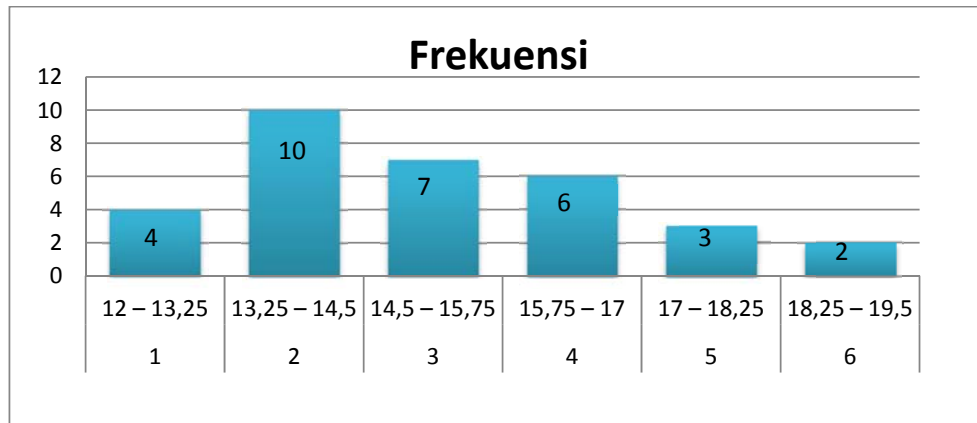
Median (Me)	14
Modus (Mo)	13
Standar Deviasi (So)	1,391

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1+3,3 \log N$, rentang = nilai maksimum-nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyaknya kelas interval. Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung bahwa jumlah kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 1,25, sehingga dapat disusun dalam table berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	12 – 13,25	4	13%	13%
2	13,25 – 14,5	10	32%	45%
3	14,5 – 15,75	7	21%	66%
4	15,75 – 17	6	19%	85%
5	17 – 18,25	3	9%	94%
6	18,25 – 19,5	2	6%	100%
	Jumlah	32	100%	

Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Frekuensi Skor Pre-Test Eksperimen

b. Data Pre-test Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan metode simulasi. Sama halnya dengan kelas eksperimen, peneliti memberikan *pre-test* pada kelas kontrol. Jumlah peserta didik dalam kelas kontrol adalah 25 siswa dan yang mengikuti *pre-test* sebanyak 25 siswa. Dengan analisis menggunakan bantuan SPSS versi 20, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 13,75 ; Median = 14 ; Modus = 14 ; Standar Deviasi = 1,914 ; Skor maksimal = 19 ; dan Skor minimal = 11.

. Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *pre-test* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Skor Pretest Kelas Kontrol

	Skor
Skor Max	19
Skor Min	11

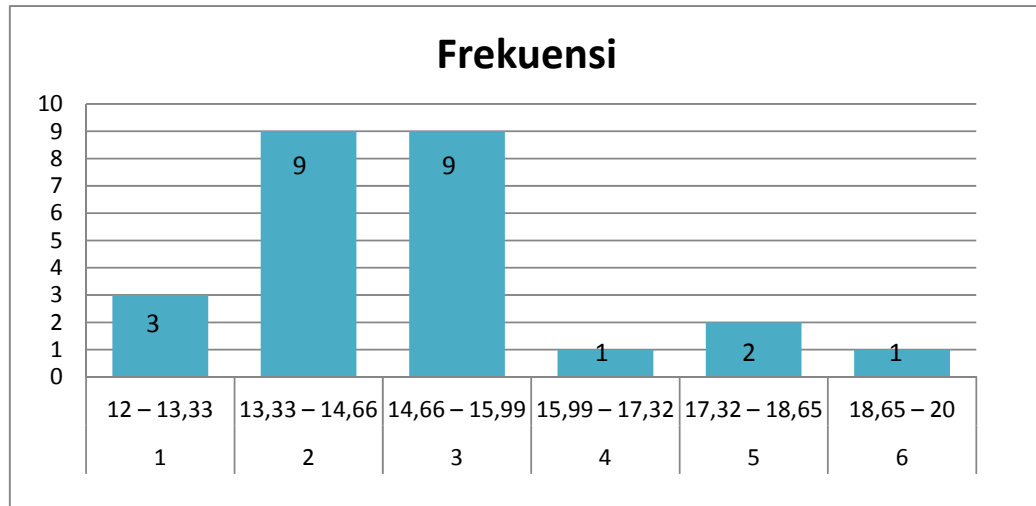
Mean (M)	13,75
Median (Me)	14
Modus (Mo)	14
Standar Deviasi (So)	1,914

. Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung bahwa jumlah kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 1,33, sehingga dapat disusun dalam table berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	12 – 13,33	3	12%	12%
2	13,33 – 14,66	9	36%	48%
3	14,66 – 15,99	9	36%	84%
4	15,99 – 17,32	1	4%	88%
5	17,32 – 18,65	2	8%	96%
6	18,65 – 20	1	4%	100%
	Jumlah	25	100%	

Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Frekuensi Skor Pre-Test Kontrol

c. Data Uji-t *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi keterampilan berbicara pada tahap awal. Hasil perhitungan uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada halaman lampiran. Ringkasan hasil penghitungan uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12: Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata	T hitung	T tabel	Db	p
Eksperimen	13,60	0,518	2,0049	54	0,607
Kontrol	13,75				

Keterangan

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

P : probabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh thitung (th) sebesar 0,518. Setelah dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 54 sebesar 2,0049 ternyata thitung lebih kecil dari ttabel (**0,518 < 2,0049**) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Data Post-Test Kelas Eksperimen

Setelah dilaksanakan *post-test* pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 19,13 ; Median = 19 ; Modus = 19 ; Standar Deviasi = 1,961; Skor maksimal = 23 ; dan Skor minimal = 16.

Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *post-test* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. **Skor Post-test Kelas Eksperimen**

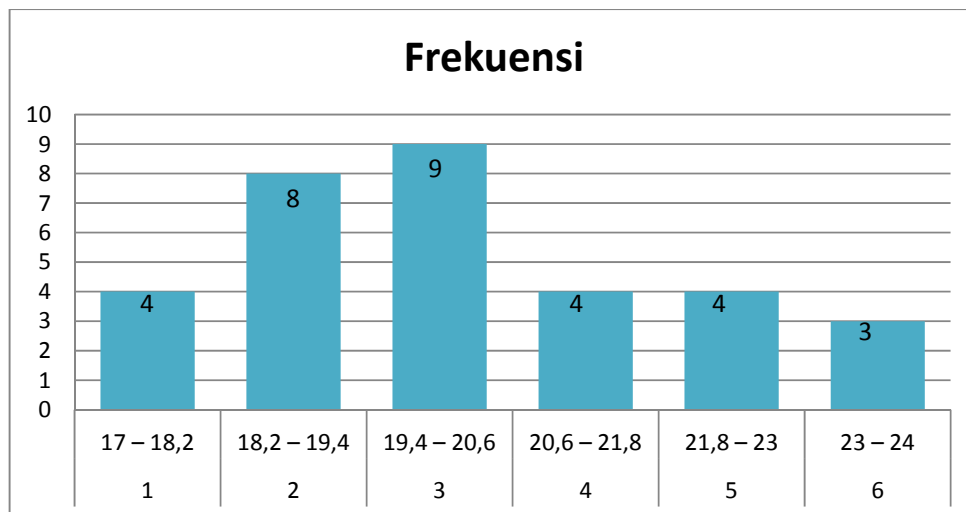
	Skor
Skor Max	23
Skor Min	16
Mean (M)	19,13
Median (Me)	19
Modus (Mo)	19
Standar Deviasi (So)	1,961

Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung bahwa jumlah kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 1,2, sehingga dapat disusun dalam table berikut ini

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	17 – 18,2	4	12%	12%
2	18,2 – 19,4	8	25%	37%
3	19,4 – 20,6	9	29%	66%
4	20,6 – 21,8	4	12%	78%
5	21,8 – 23	4	12%	90%
6	23 – 24	3	10%	100%
	Jumlah	25	100%	

Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Frekuensi Skor Post-Test Eksperimen

e. Data Post-test Kelas Kontrol

Dengan analisis menggunakan bantuan SPSS versi 20, diperoleh nilai untuk *post-test* kelas kontrol yaitu rata-rata (Mean) = 15,74 ; Median = 15 ; Modus = 15 ; Standar Deviasi = 2,353 ; Skor maksimal = 23 ; dan Skor minimal = 13.

Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Skor *post-test* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Skor Post-test Kelas Kontrol

	Skor
Skor Max	23
Skor Min	13
Mean (M)	15,74
Median (Me)	15
Modus (Mo)	15
Standar Deviasi (So)	2,353

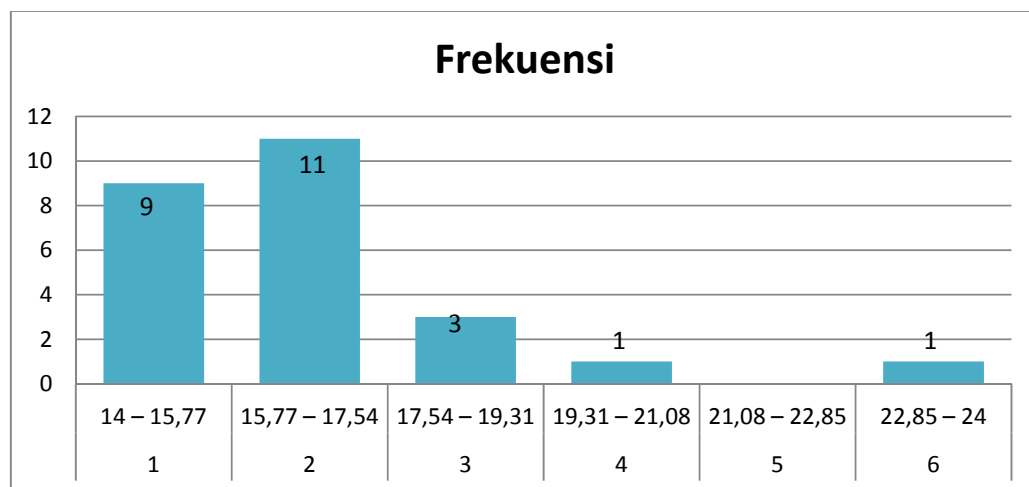
Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung bahwa jumlah kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 1,77, sehingga dapat disusun dalam table berikut ini

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	14 – 15,77	9	36%	36%
2	15,77 – 17,54	11	44%	80%

3	17,54 – 19,31	3	12%	92%
4	19,31 – 21,08	1	4%	92%
5	21,08 – 22,85	0	0%	96%
6	22,85 – 24	1	4%	100%
	Jumlah	25	100%	

Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7. **Diagram Frekuensi Skor Post-Test Kontrol**

f. Data Uji-t *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi keterampilan berbicara pada tahap akhir. Hasil perhitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan ringkasan hasil penghitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 17: **Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-Rata	T hitung	T tabel	Db	P
Eksperimen	19,13	6,377	2,0049	54	0,000
Kontrol	15,74				

Dari hasil perhitungan diperoleh thitung (th) sebesar 2,901. Setelah dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan db 54 sebesar 2,0049 ternyata t-hitung lebih besar dari t-tabel (**6,377 > 2,0049**) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang diujikan adalah data *pretest* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila indeks yang dihasilkan ($P > 0,05$ ($\alpha: 5\%$)) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 20. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di halaman lampiran. Ringkasan hasil uji normalitas sebaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18: Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran

Kelas	P	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,531	P > 0,05 = normal
Pretest Kelas Kontrol	0,126	
Posttest Kelas Eksperimen	0,252	
Posttest Kelas Kontrol	0,066	

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks yang diperoleh dari uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,531 > 0,05$ ($\alpha: 5\%$) dan diperoleh $0,126 > 0,05$ ($\alpha: 5\%$) dari data *pretest* kelas kontrol. Dari uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen diperoleh indeks sebesar $0,252 > 0,05$ ($\alpha: 5\%$) dan $0,066 > 0,05$ ($\alpha: 5\%$) dari data *posttest* kelas kontrol. Oleh karena seluruh penghitungan menghasilkan indeks $> 0,05$ ($\alpha: 5\%$) maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi pada sampel, perlu juga diadakan pengujian terhadap kesamaan yakni seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Penghitungan secara lengkap terdapat di halaman lampiran. Ringkasan hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 19: Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelas	F hitung	F tabel	P	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,880	4,020	0,352	F_h < F_t = homogen
Pretest Kelas Kontrol				
Posttest Kelas Eksperimen	0,009		0,923	
Posttest Kelas Kontrol				

Tabel di atas menunjukkan bahwa Fhitung (F_h) yang diperoleh dari uji homogenitas varians dari *pre-test* dan *post-test* adalah **0,880** dan **0,009** lebih kecil dari Ftabel (F_t) **4,020** maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pre-test* dan *post-test* tersebut **homogen**. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis alternatif diubah menjadi hipotesis nol (H₀) sehingga berbunyi: tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi. Apabila harga t-hitung (t_h) lebih besar daripada t-tabel (t_t) dengan

taraf kesalahan tertentu yang digunakan yaitu 5% dan db terkait (54) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 20: Uji-t Skor *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T hitung	T tabel	Db	P	Keterangan
Posttest	6,377	2,0049	54	0,000	$t_h > t_t =$ signifikan

Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} (th) sebesar 6,377. Setelah dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 54 sebesar 2,0049 ternyata t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,377 > 2,0049$) sehingga H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi berhasil ditolak. Dengan demikian, H_a yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi diterima.

b. Pengujian Hipotesis II

Pengujian Hipotesis II hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi penggunaan metode simulasi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif daripada tanpa menggunakan metode simulasi. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis alternatif diubah menjadi hipotesis nol (H_0) sehingga berbunyi: penggunaan

metode simulasi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sama pengaruhnya daripada tanpa menggunakan metode simulasi.

Tabel 21: Hasil Peningkatan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Mean	Peningkatan Skor	Rerata Gain Skor	Keterangan
Pretest Eksperimen	13,60	5,53	0,485	Kategori Sedang
Posttest Eksperimen	19,13			
Pretest Kontrol	13,75	1,99	0,176	Kategori Rendah
Posttest Kontrol	15,74			

Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 5,53 dan peningkatan kelas kontrol sebesar 1,99. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan skor kelas kontrol. Dilihat dari perbedaan mean *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mean kelompok eksperimen lebih besar dari mean kelompok kontrol yaitu $19,13 > 15,74$. Selain itu rerata gain skor kelas kontrol adalah 0,485 yang menunjuk pada kategori sedang dan rerata gain skor kelas kontrol adalah 0,176 yang berarti mempunyai kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif daripada tanpa menggunakan metode simulasi. Jadi H_0 yang berbunyi penggunaan metode simulasi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sama efektifnyanya daripada tanpa menggunakan metode simulasi ditolak. Dengan demikian H_a yang berbunyi penggunaan metode simulasi dalam pengajaran

keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih mempunyai pengaruh yang tinggi daripada tanpa menggunakan metode simulasi diterima.

D. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan prestasi yang signifikan terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan metode simulasi dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terakhir dapat diketahui adanya perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan metode simulasi dan yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi. Hal ini dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 6,377 dengan $df = 54$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5 % dan $df = 54$ yaitu sebesar 2,0049 yang berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak bahasa Prancis siswa yang diajar dengan metode simulasi dan diajar tanpa menggunakan metode simulasi. Perbedaan di antara kedua kelas tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan atau *treatment*. Penggunaan metode simulasi di kelas eksperimen pada pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar bahasa Prancis sehingga keterampilan siswa dalam berbahasa meningkat, khususnya pada keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan adanya metode simulasi, selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi, juga akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Prancis. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan penelitian, siswa jauh lebih aktif dalam bertanya dan terlihat lebih antusias dalam melakukan simulasi dialog yang tersedia. Berbeda dengan siswa yang diajar tanpa

menggunakan metode simulasi, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis.

Metode simulasi pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis juga dapat merangsang imajinasi siswa, siswa dapat membayangkan situasi dan kondisi nyata sebuah dialog atau wacana yang mereka peragakan. Selain dapat meningkatkan daya imajinasi, metode simulasi juga dapat membantu siswa menambah kosakata bahasa Prancis, siswa juga dapat melafalkan dan mengekspresikan kosakata di dalam dialog yang telah mereka simulasikan secara tepat.

Berdasarkan uraian pembahasan dan bukti analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas eksperimen, menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

2. Penggunaan metode simulasi dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 2 Klaten lebih efektif daripada tanpa menggunakan metode simulasi.

Hasil penelitian menunjukkan hasil *gain score* kelas eksperimen yang dihasilkan sebesar 0,485 yang dikategorikan pada taraf sedang dan hasil *gain score* kelas kontrol yang dihasilkan sebesar 0,176 yang dikategorikan pada taraf rendah.

Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa, penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan metode simulasi..

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dikarenakan keterbatasan penelitian sehingga menyebabkan hasil penelitian kurang maksimal, adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Peneliti masih pemula sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa masalah, namun bisa diatasi oleh peneliti.
2. Dalam proses penelitian di kelas, kemampuan siswa untuk memahami materi berbeda antar individu satu dengan yang lain, sehingga peneliti harus mampu membimbing seluruh siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan prestasi yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode simulasi dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi. Hal tersebut dapat dilihat nilai thitung sebesar 6,377 dengan db= 54 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5 % dan db= 54 yaitu sebesar 2,0049 yang berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel.
2. Pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode simulasi lebih efektif daripada tanpa menggunakan metode simulasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai *gain score* sebesar 0,485 dengan kategori sedang.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya pengajaran bahasa asing, ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan metode. Dengan penggunaan metode yang tepat akan diperoleh penyampaian suatu materi yang mendapat perhatian siswa.

Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan metode simulasi berpengaruh positif dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Penggunaan metode simulasi memberikan dampak positif kepada siswa karena selain dapat memotivasi siswa dalam mempelajari bahasa Prancis, minat siswa untuk mengetahui materi yang dipelajari juga sangat tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa selama proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode simulasi.

Dengan demikian, kesulitan yang dirasakan siswa dalam mempelajari bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan berbicara dapat teratasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, metode simulasi dapat digunakan oleh guru sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

C. Saran-saran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk berinovasi dan membuat variasi dalam pembelajaran bahasa Prancis.
2. Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemilihan metode pembelajaran bahasa dan dapat mengembangkan kompetensi guru sehingga guru dapat mengajar dengan baik dan memberikan materi yang lebih aktual.
3. Untuk siswa, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam bahasa Prancis dan berlatih mengungkapkan suatu gagasan dan informasi

dalam pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis. Selain itu siswa diharapkan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga mereka dapat lebih aktif dan kreatif

4. Untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- .2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (EdisiRevisi VII). Jakarta: PT RinekaCipta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi Keempat. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Gina, Agniya. 2012. Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membawakan Acara (Penelitian Tindakan Kelas VIII E Siswa SMP N 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)
- Jones, Ken. 1982. *Simulations in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Mamengko, R.P. 2011. Efektivitas Penerapan Metode *Quantum Learning* dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi S1*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BPFE.
- .2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi* (Cetakan Keempat).Yogyakarta: BPFE
- Nursinggih.2009.HakikatBelajarMengajar.<http://bttrinursinggih.blogspot.com/2009/08/hakikatbelajarmengajar.html> Diunduh pada tanggal 12 februari 2012.
- Rey, Alain. 1993. *Le Nouveau Petit Robert: Dictionnaire Alphabétique et Analogique de La Langue Française*. Paris: ISBN
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..* Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sudirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.

- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta
- Tagliante, Christine. 1991. *L'évaluation et Le cadre Européen Commun*. Paris : Cle International.
- . 2005. *L'évaluation et Le cadre Européen Commun*. Paris : Cle International.
- Tarigan, H.G. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- .2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Wasid, I. dan Sunendar, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- [Http://www.epi.asso.fr/revue/dossiers/d12p109.htm](http://www.epi.asso.fr/revue/dossiers/d12p109.htm). Diunduh pada tanggal 2 Februari 2012.

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

1. Soal Uji Coba
2. Soal *Pre-Test*
3. Soal *Post-Test*

PEMERINTAH KABUPATEN KALTEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KLATEN
Jl.Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, klaten.
Telp.(0272) 322340

LEMBAR SOAL UJI COBA

MATA PELAJARAN : BAHASA PRANCIS
SATUAN PENDIDIKAN : SMA
ALOKASI WAKTU : 2X45 MENIT
WAKTU PELAKSANAAN : SELASA, 16 JUNI 2013

Répondez aux questions suivantes !

1. Est-ce que vous avez un frère?
2. Le père de votre mère, c'est ... ?
3. Est-ce que vous avez une fille?
4. Est-ce que vous avez un père?
5. Est-ce que vous avez une mère?
6. Vos parents s'appellent comment?
7. Le père de votre père, c'est ... ?
8. Est-ce que vous avez un cousin?
9. La mère de votre père, c'est ... ?
10. Est-ce que vous avez une sœur?
11. Le mari de sa grand-mère, c'est ... ?
12. Est-ce que vous avez une cousine?

13. La femme de son beau père, c'est...?
14. La sœur de votre mère, c'est...?
15. Est-ce que vous avez des parents?
16. Est-ce que vous avez une tante?
17. Votre grande mère s'appelle comment?
18. Est-ce que vous avez un fils?
19. Parlez de votre famille !
20. Présentez votre famille !

PEMERINTAH KABUPATEN KALTEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KLATEN
Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, klaten.
Telp. (0272) 322340

LEMBAR SOAL *PRE-TEST*

MATA PELAJARAN : BAHASA PRANCIS
SATUAN PENDIDIKAN : SMA
ALOKASI WAKTU : 2X45 MENIT
WAKTU PELAKSANAAN : SELASA, 16 JUNI 2013

Répondez aux questions suivantes !

1. Est-ce que vous avez un frère?
2. Le père de votre mère, c'est ... ?
3. Est-ce que vous avez une fille?
4. Est-ce que vous avez un père?
5. Est-ce que vous avez une mère?
6. Vos parents s'appellent comment?
7. Le père de votre père, c'est ... ?
8. Est-ce que vous avez un cousin?
9. La mère de votre père, c'est ... ?
10. Est-ce que vous avez une sœur?
11. Le mari de sa grand-mère, c'est ... ?
12. Est-ce que vous avez une cousine?

13. La femme de son beau père, c'est...?
14. La sœur de votre mère, c'est...?
15. Est-ce que vous avez des parents?
16. Est-ce que vous avez une tante?
17. Votre grande mère s'appelle comment?
18. Est-ce que vous avez un fils?
19. Parlez de votre famille !
20. Présentez votre famille !

Kunci Jawaban Soal Uji Coba dan *Pre-Test*

1. Oui, j'ai un frère / Non, je n'ai pas de frère
2. C'est mon grand-père.
3. Oui, j'ai une fille / Non, je n'ai pas de fille
4. Oui, j'ai le père / Non, je n'ai pas de père
5. Oui, j'ai la mère / Non, je n'ai pas de mère
6. Mes parents s'appellent ... et ...
7. C'est mon grand-père.
8. Oui, j'ai un cousin / Non, je n'ai pas de cousin.
9. C'est ma grand-mère.
10. Oui, j'ai la sœur / Non, je n'ai pas de sœur.
11. C'est son grand-père.
12. Oui, j'ai la cousine / Non, je n'ai pas de cousine.
13. C'est sa belle mère.
14. C'est ma tante
15. Oui, j'ai des parents / Non, je n'ai pas de parents
16. Oui, j'ai la tante / Non, je n'ai pas de tante.
17. Ma grand-mère s'appelle ...
18. Oui, j'ai un fils / Non, je n'ai pas de fils
19. Je m'appelle Adit. J'ai des parents. Mon pere s'appelle Ramelan. Ma mère s'appelle Munji. J'ai une sœur. Elle s'appelle Nada. Et j'ai mon grand-père, il s'appelle Jono et j'ai ma grand-mère, elle s'appelle Siti.

20. Je m'appelle Adit. J'ai des parents. Mon père s'appelle Ramelan. Ma mère s'appelle Munji. J'ai une sœur. Elle s'appelle Nada. Et j'ai mon grand-père, il s'appelle Jono et j'ai ma grand'mère, elle s'appelle Siti.

PEMERINTAH KABUPATEN KALTEN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 KLATEN

Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, klaten.

Telp.(0272) 322340

LEMBAR SOAL *POST-TEST*

MATA PELAJARAN : BAHASA PRANCIS
SATUAN PENDIDIKAN : SMA
ALOKASI WAKTU : 2X45 MENIT
WAKTU PELAKSANAAN : SELASA, 10 SEPTEMBER 2013

Répondez aux questions suivantes !

1. Ma tante s'appelle Eline, quelle est la question?
2. La femme de son beau père, c'est...?
3. La fille de ton cousin, c'est...?
4. Est-ce que vous avez la belle fille?
5. Présentez votre famille ! Dites l'âge et la profession !

Kunci Jawaban Soal *Post-Test*

1. Comment s'appelle ta tante?
2. C'est sa belle mère.
3. C'est ma nièce.
4. Oui, j'ai la belle fille / Non, je n'ai pas de belle fille.
5. Je m'appelle Adit. Je suis étudiant. J'ai 23 ans. J'ai des parents. Mon pere s'appelle Ramelan. Il est fonctionnaire. Il a 55 ans. Ma mère s'appelle Munji. Elle est secrétaire. Elle a 52 ans. J'ai une sœur. Elle s'appelle Nada. Elle est lycéenne. Et elle a 15 ans. Et j'ai mon grand-père, il s'appelle Jono. Il a 77 ans. et j'ai ma grand'mère, elle s'appelle Siti. Elle a 68 ans.

LAMPIRAN 2

DAFTAR NILAI

1. Nilai Uji Coba
2. Nilai *Pre-Test*
3. Nilai *Post-Test*

NILAI UJI COBA

RATER 1

No	Aspek Penilaian					Total
	<i>Prononciation</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>	<i>Fluency</i>	<i>Compréhension</i>	
1	3	3	3	2	3	14
2	3	3	2	3	2	13
3	3	2	3	2	2	12
4	4	4	4	3	3	18
5	3	4	4	4	4	19
6	3	3	3	3	3	15
7	2	3	3	3	2	13
8	4	3	3	3	4	17
9	2	2	2	2	3	11
10	3	3	3	3	3	15
11	3	2	3	2	3	13
12	3	3	4	3	4	17
13	3	3	3	2	3	14
14	3	3	4	3	3	16
15	3	3	3	2	3	14
16	2	3	3	3	3	14
17	4	4	3	3	4	18
18	2	3	3	2	3	13
19	3	3	3	3	3	15
20	3	3	3	3	4	16
21	3	2	3	2	3	13
22	3	3	3	3	3	15
23	2	2	2	3	3	12
24	3	3	3	2	3	14
25	3	3	3	4	3	16
26	3	3	3	3	4	16

NILAI UJI COBA

RATER 2

No	Aspek Penilaian					Total
	<i>Prononciation</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>	<i>Fluency</i>	<i>Compréhension</i>	
1	3	2	3	2	3	13
2	3	3	2	2	3	13
3	2	2	2	2	1	9
4	3	3	3	3	2	14
5	3	4	4	3	4	18
6	3	3	3	3	3	15
7	2	3	3	2	3	13
8	3	3	3	3	4	16
9	2	2	3	2	3	12
10	3	3	3	3	3	15
11	3	2	3	2	2	12
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	2	3	14
14	3	3	4	3	3	16
15	4	3	3	3	3	16
16	3	3	2	2	3	13
17	4	3	4	4	4	19
18	2	3	3	2	3	13
19	3	3	2	3	3	14
20	3	4	3	4	4	18
21	3	2	3	2	3	13
22	3	3	3	3	3	15
23	2	2	3	3	3	13
24	3	3	2	2	3	13
25	3	3	4	4	3	17
26	3	3	3	3	3	15

NILAI *PRE*-TEST KELAS EKSPERIMEN

RATER 1

No	Aspek Penilaian					Total
	<i>Prononciation</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>	<i>Fluency</i>	<i>Compréhension</i>	
1	3	3	2	2	2	12
2	2	3	2	3	3	13
3	2	2	2	3	2	11
4	3	2	3	2	3	13
5	3	4	3	4	4	18
6	2	3	3	3	4	15
7	2	3	2	3	3	13
8	3	3	2	3	3	14
9	2	2	2	3	3	12
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	2	2	3	13
12	3	4	3	3	4	17
13	3	3	3	2	3	14
14	3	3	3	3	4	16
15	4	4	3	4	4	19
16	2	3	3	2	3	13
17	4	3	3	3	3	16
18	3	3	3	3	4	16
19	3	3	3	3	3	15
20	3	4	3	3	3	16
21	3	2	3	2	3	13
22	2	3	3	3	4	15
23	2	2	3	2	3	12
24	3	3	2	2	3	13
25	3	3	3	4	3	16
26	3	3	2	2	3	13
27	3	3	4	3	3	16
28	2	3	2	3	3	13
29	2	3	2	3	3	13
30	2	3	3	3	3	14
31	3	3	2	3	3	14
32	3	3	2	3	3	14

NILAI *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

RATER 2

No	Aspek Penilaian					Total
	<i>Prononciation</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>	<i>Fluency</i>	<i>Compréhension</i>	
1	2	3	2	2	2	11
2	2	3	2	3	3	13
3	2	2	3	2	2	11
4	3	2	3	2	3	13
5	3	4	3	3	4	17
6	2	3	3	3	3	14
7	2	3	3	2	3	13
8	3	3	2	2	3	13
9	2	2	3	2	3	12
10	2	3	3	3	3	14
11	3	3	4	2	3	15
12	3	3	4	3	3	16
13	2	3	3	3	3	14
14	3	3	4	3	3	16
15	3	3	4	4	4	18
16	2	3	3	2	3	13
17	3	3	3	3	3	15
18	4	3	3	3	4	17
19	3	3	3	3	3	15
20	2	4	3	3	3	15
21	3	3	3	3	3	15
22	2	3	3	3	4	15
23	2	2	3	2	3	12
24	2	3	2	3	3	13
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	2	2	3	13
27	4	3	4	3	4	18
28	2	2	3	3	3	13
29	2	3	3	2	3	13
30	3	3	2	3	3	14
31	2	3	2	3	3	13
32	3	2	3	3	3	14

NILAI *PRE*-TEST KELAS KONTROL

RATER 1

No	Aspek Penilaian					Total
	<i>Prononciation</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>	<i>Fluency</i>	<i>Compréhension</i>	
1	2	3	2	3	2	12
2	3	3	3	2	3	14
3	2	2	2	3	2	11
4	2	3	3	2	3	13
5	3	3	3	2	3	14
6	3	3	3	3	2	14
7	2	2	3	3	3	13
8	2	3	2	2	3	12
9	3	3	3	3	4	16
10	3	3	3	3	3	14
11	3	3	4	2	3	15
12	2	3	3	3	3	14
13	3	3	3	2	3	14
14	3	3	2	3	3	14
15	4	3	3	3	4	17
16	3	3	2	2	3	13
17	3	3	3	3	3	15
18	3	3	3	3	3	15
19	2	3	3	2	2	12
20	3	2	2	3	3	13
21	3	2	3	2	3	13
22	4	3	4	4	4	19
23	2	2	3	2	3	12
24	3	3	4	3	4	17
25	3	3	3	2	3	14

NILAI *PRE-TEST* KELAS KONTROL

RATER 2

No	Aspek Penilaian					Total
	<i>Prononciation</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>	<i>Fluency</i>	<i>Compréhension</i>	
1	3	3	2	2	2	12
2	3	2	2	3	3	13
3	2	2	3	2	2	11
4	2	3	3	2	3	13
5	3	3	2	3	3	14
6	3	2	3	3	3	14
7	2	3	3	2	3	13
8	3	2	2	3	3	13
9	3	3	4	3	4	17
10	2	3	3	3	3	14
11	3	3	3	2	3	14
12	3	3	3	2	3	14
13	3	2	3	3	3	14
14	3	3	3	2	3	14
15	3	3	4	3	4	17
16	2	3	3	2	3	13
17	3	3	3	2	3	14
18	3	2	3	3	3	14
19	3	3	3	2	3	14
20	3	3	3	2	3	14
21	3	2	2	3	3	13
22	4	3	4	4	4	19
23	2	2	3	2	3	12
24	3	4	4	3	4	18
25	3	3	2	2	3	13

NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

RATER 1

No	Aspek Penilaian					Total
	<i>Prononciation</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>	<i>Fluency</i>	<i>Compréhension</i>	
1	3	4	4	4	4	19
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	3	4	19
4	4	3	3	3	4	17
5	4	5	5	4	5	23
6	3	3	4	3	4	17
7	4	3	4	3	4	18
8	4	4	4	3	5	20
9	4	3	3	3	4	17
10	3	3	3	3	4	16
11	4	4	4	4	5	21
12	4	4	4	4	5	21
13	4	3	3	3	4	17
14	4	3	4	3	4	18
15	4	5	5	4	5	23
16	4	4	5	4	5	22
17	3	4	3	3	4	17
18	4	4	4	4	5	21
19	3	4	3	4	4	18
20	4	4	3	4	4	19
21	3	4	4	3	5	19
22	4	4	3	3	4	18
23	3	3	4	3	4	17
24	3	4	4	3	5	19
25	4	3	4	4	4	19
26	4	3	3	3	4	17
27	4	5	4	5	5	23
28	3	3	3	3	4	16
29	4	3	4	4	4	19
30	4	3	4	3	4	18
31	3	3	4	4	4	18
32	4	3	4	3	5	19

NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

RATER 2

No	Aspek Penilaian					Total
	<i>Prononciation</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>	<i>Fluency</i>	<i>Compréhension</i>	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	3	4	19
4	4	3	3	3	4	17
5	4	4	5	5	5	23
6	3	3	4	4	4	18
7	4	3	4	4	4	19
8	4	4	4	4	5	21
9	4	3	4	4	4	18
10	3	3	3	3	4	16
11	4	4	4	4	5	21
12	4	4	4	4	5	21
13	4	3	3	3	4	17
14	4	3	4	3	4	18
15	4	5	4	5	5	23
16	4	4	5	4	5	22
17	3	4	4	4	4	19
18	4	4	4	4	5	21
19	4	4	4	3	4	19
20	4	4	3	4	4	19
21	3	4	4	3	5	19
22	4	4	3	3	4	18
23	4	3	4	4	4	19
24	3	4	4	3	5	19
25	4	4	4	3	4	19
26	4	3	4	3	4	18
27	5	4	4	5	4	22
28	3	3	3	3	4	16
29	4	3	4	4	4	19
30	4	3	4	3	4	18
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	5	3	4	20

NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL

RATER 1

No	Aspek Penilaian					Total
	<i>Prononciation</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>	<i>Fluency</i>	<i>Compréhension</i>	
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	2	3	14
3	3	3	2	2	3	13
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	2	3	14
6	3	3	3	3	3	15
7	2	3	3	3	3	14
8	2	3	3	2	3	13
9	4	4	4	4	4	20
10	3	2	3	3	3	14
11	3	3	3	3	4	16
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	3	3	15
14	2	3	3	3	3	14
15	3	3	4	3	4	17
16	2	3	3	2	3	13
17	3	3	3	3	4	16
18	3	3	3	3	3	15
19	3	3	2	3	3	14
20	3	3	3	3	3	15
21	3	3	3	2	3	14
22	4	4	5	5	5	23
23	3	3	3	2	3	14
24	3	3	4	3	4	17
25	3	3	3	3	3	15

NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL

RATER 2

No	Aspek Penilaian					Total
	<i>Prononciation</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>	<i>Fluency</i>	<i>Compréhension</i>	
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	2	3	14
3	3	3	2	3	3	14
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	4	16
7	3	3	3	2	3	14
8	2	2	3	3	3	13
9	4	4	4	4	4	20
10	3	2	3	3	3	14
11	3	3	3	3	4	16
12	3	3	3	3	4	16
13	3	3	3	3	3	15
14	3	3	3	3	4	16
15	4	3	3	3	4	17
16	3	3	3	2	3	14
17	4	3	4	3	4	18
18	3	3	3	3	3	15
19	3	3	4	3	3	16
20	3	3	3	3	3	15
21	3	2	3	3	3	14
22	4	4	5	5	5	23
23	3	3	3	3	3	15
24	3	4	3	3	4	17
25	3	3	3	3	3	15

NILAI RATA-RATA RATER 1 DAN RATER 2

KELAS UJI COBA

No	TOTAL NILAI		NILAI RATA-RATA
	RATER 1	RATER 2	
1	14	13	13,5
2	13	13	13
3	12	9	10,5
4	18	14	16
5	19	18	18,5
6	15	15	15
7	13	13	13
8	17	16	16,5
9	11	12	11,5
10	15	15	15
11	13	12	12,5
12	17	15	16
13	14	14	14
14	16	16	16
15	14	16	15
16	14	13	13,5
17	18	19	18,5
18	13	13	13
19	15	14	14,5
20	16	18	17
21	13	13	13
22	15	15	15
23	12	13	12,5
24	14	13	13,5
25	16	17	16,5
26	16	15	15,5

NILAI RATA-RATA RATER 1 DAN RATER 2

PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

NO	TOTAL NILAI PRE-TEST		NILAI RATA-RATA	TOTAL NILAI POST-TEST		NILAI RATA-RATA
	RATER 1	RATER 2		RATER 1	RATER 2	
1	12	11	11,5	19	20	19,5
2	13	13	13	20	20	20
3	11	11	11	19	19	19
4	13	13	13	17	17	17
5	18	17	17,5	23	23	23
6	15	14	14,5	17	18	17,5
7	13	13	13	18	19	18,5
8	14	13	13,5	20	21	20,5
9	12	12	12	17	18	17,5
10	15	14	14,5	16	16	16
11	13	15	14	21	21	21
12	17	16	16,5	21	21	21
13	14	14	14	17	17	17
14	16	16	16	18	18	18
15	19	18	18,5	23	23	23
16	13	13	13	22	22	22
17	16	15	15,5	17	19	18
18	16	17	16,5	21	21	21
19	15	15	15	18	19	18,5
20	16	15	15,5	19	19	19
21	13	15	14	19	19	19
22	15	15	15	18	18	18
23	12	12	12	17	19	18
24	13	13	13	19	19	19
25	16	15	15,5	19	19	19
26	13	13	13	17	18	17,5
27	16	18	17	23	22	22,5
28	13	13	13	16	16	16
29	13	13	13	19	19	19
30	14	14	14	18	18	18
31	14	13	13,5	18	20	19
32	14	14	14	19	20	19,5

NILAI RATA-RATA RATER 1 DAN RATER 2
PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS KONTROL

NO	TOTAL NILAI PRE-TEST		NILAI RATA-RATA	TOTAL NILAI POST-TEST		NILAI RATA-RATA
	RATER 1	RATER 2		RATER 1	RATER 2	
1	12	12	12	15	15	15
2	14	13	13,5	14	14	14
3	11	11	11	13	14	13,5
4	13	13	13	15	15	15
5	14	14	14	14	15	14,5
6	14	14	14	15	16	15,5
7	13	13	13	14	14	14
8	12	13	12,5	13	13	13
9	16	17	16,5	20	20	20
10	14	14	14	14	14	14
11	15	14	14,5	16	16	16
12	14	14	14	15	16	15,5
13	14	14	14	15	15	15
14	14	14	14	14	16	15
15	17	17	17	17	17	17
16	13	13	13	13	14	13,5
17	15	14	14,5	16	18	17
18	15	14	14,5	15	15	15
19	12	14	13	14	16	15
20	13	14	13,5	15	15	15
21	13	13	13	14	14	14
22	19	19	19	23	23	23
23	12	12	12	14	15	14,5
24	17	18	17,5	17	17	17
25	14	13	13,5	15	15	15

LAMPIRAN 3
DAFTAR HADIR
SISWA

DAFTAR HADIR SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	TANGGAL				
		23 juli	30 juli	20 agust	27 agust	3 sept
1	AJI NUGROHO	•	•	•	•	•
2	ANA MEGAWANTI	•	•	•	•	•
3	ANDREA RISKY BRAMASTA	•	•	•	•	•
4	DITA ZAMROTUL FAYZAH	•	•	•	•	•
5	DOTI SEKAR MEDINA	•	•	•	•	•
6	ESTI WIDYA ASTUTI	•	•	•	•	•
7	EVI RIYANTI	•	•	•	•	•
8	FAYZahrANI NUR BAITY	•	•	•	•	•
9	GALUH ESTY NASTITI	•	•	•	•	•
10	ISNAINI LUTFI RAHMAWATI	•	•	•	•	•
11	KETUT PRATIWI	•	•	s	•	•
12	LUKY LINGGA WIJAYA	•	•	•	•	•
13	MAHARANI GITA	•	•	•	•	•
14	MULIAWATI NUGRAHA	•	•	•	•	•
15	MUTIARA KARUNIA PRISKA	•	•	•	•	•
16	NAURA NASIFAH	•	•	•	•	•
17	NISA HANIFAH	•	•	•	•	•
18	NISRIN YANTAMI	•	•	•	•	•
19	NOVILIASARI WULANDARI	•	•	•	•	•
20	NUR APRILIA	•	•	•	•	•
21	ONESA DESTARANI	•	•	•	s	•
22	PERDANI ENDAH NINGRUM	•	•	•	•	•
23	REFKY TRI SAPUTRA	•	•	•	•	•
24	RESA RISWANDA SARAGIH	•	•	•	•	•
25	RESTU WIDHASTRI	•	•	•	•	•
26	SATRIA ARKANANTA	•	•	•	•	•
27	SEPTIANA PUTRI PERTIWI	•	•	•	•	•
28	SITA NOVALINDA	•	•	•	•	•
29	TRI WAHYUNINGSIH	•	i	•	•	•
30	VIVI OKTAVIANI	•	•	•	•	•
31	WAHYU DIAH UTAMI	•	•	•	•	•
32	WARIH TRIASTITI	•	•	•	•	•

DAFTAR HADIR SISWA KELAS KONTROL

NO	NAMA	TANGGAL				
		26 juli	20 agust	27 agust	3 sept	10 sept
1	ABDUL AZIZ NOVIYANTO	•	•	•	•	•
2	ADDINA ZULFA FAIZAH	•	•	•	•	•
3	AHDA ADDINA	•	•	•	•	•
4	ANDARU SETIYANI	•	•	•	•	•
5	ANDIKA WIDYADWATMAJA	•	•	•	•	•
6	ARVIYANTO NOVA N	•	•	•	•	•
7	CENDIKA DEBY HARTANTA	•	•	•	•	•
8	FATIH ROZIN WIRYANTO	•	•	•	•	•
9	GALIH INGGAR PRADIPTA	•	•	•	•	•
10	HAYU PERMATA SARI	•	i	•	•	•
11	LINGGA ARVI DAMASTIANI	•	•	•	•	•
12	MUHAMMAD AKBAR F	•	•	•	•	•
13	NANDA TRIYANINGSIH	•	•	s	•	•
14	NUR LATIFAH ULFA	•	•	•	•	•
15	PRISTA REKIKA WARDANI	•	•	•	•	•
16	PUTRI PUJI ASTUTI	•	•	•	•	•
17	RAKA AULIYA NUR F	•	•	•	•	•
18	RENY ROMADHONI	•	•	•	•	•
19	RIHAM DZAKA AZHARI	•	•	•	•	•
20	SUSI HANDAYANI	•	•	•	•	•
21	ULFA AYU FATIKASARI	•	•	•	•	•
22	VERA OCTAVIANY	•	•	•	•	•
23	WIDYA GIGIH NUR P	•	•	•	•	•
24	YAN ADI PRAMANA	•	•	•	•	•
25	ZESAR YULI .N	•	•	•	•	•

DAFTAR HADIR SISWA KELAS UJI COBA

NO	NAMA	TANGGAL
		16 juli
1	ADRIAN KUNCORO ADI	•
2	AGUSTA PUTRI A	•
3	AGUSTINA WINDA W	•
4	BENEDICTUS CHARLO YOGA A	•
5	BERNARDUS GANDA H	•
6	C.KARINA RARAS .P	•
7	CYNTHIA YULINDA L	•
8	EGA DWI S	•
9	ERLIN RIZKY .R	•
10	FITRIANA RAHMAWATI	•
11	HASTO N.S.P	•
12	HAYU DANARSANTI MAHRANI	•
13	LUCIA DINTA PRATIWI	•
14	MARIA VREGINA V.P.	•
15	MUFID BANGKIT .S	•
16	MUHAMMAD ABID RIZKY	•
17	NOVI KUSUMANINGRUM	•
18	QORIATUS SHOLIAH A.R.K	•
19	RALINGGA EDWIN PRIHARVIAN	•
20	RIDWAN WIBISONO	•
21	RISQI SULISTYA .P	•
22	RYAN FAHREZA .M	•
23	VINCENTIUS FAJAR	•
24	WILDAN TAUFIK B.A	•
25	YULIANA DWI	•
26	YULIANA SINTA ANGGRAENI	•

LAMPIRAN 4

KRITERIA PENILAIAN

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
----	--------------------	-----------	------

1	<p><i>Expression Orale</i> (berbicara)</p> <p>Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.</p>	A. <i>Pronunciation</i> (pengucapan)	
		11. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, sehingga tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		12. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami akibat pengucapan yang buruk sehingga orang lain selalu memintanya untuk mengulang).	2
		13. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan oranglain mendengarkan harus dengan seksama. Jika tidak demikian dapat menyebabkan kesalahpahaman).	3
		14. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, walau diucapkan dengan logat asing/daerah).	4
		15. <i>Peu de traces d’accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		E. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		11. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Harus kembali ke pola kalimat dasar).	1

		12. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering ditemukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat mengubah arti/makna).	2
		13. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Hanya terdapat beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti).	3
		14. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Tidak ada atau hanya sedikit kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata).	4
		15. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Tidak ada atau hanya sedikit kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata).	5
		E. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
		11. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan).	1
		12. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
		13. <i>Utilise souvent des termes</i>	3

		<i>erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Penggunaan kosakata sering tidak tepat. Percakapan menjadi terbatas akibat dari ketidakcocokan pemilihan kosakata).	
		14. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4
		15. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		H. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		11. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet).	1
		12. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		13. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan).	3
		14. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes</i>	4

		<i>linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang).	
		15. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		I. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		11. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		12. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		13. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan).	3
		14. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		15. <i>Semble comprendre sans</i>	5

		<i>aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	
--	--	---	--

LAMPIRAN 5
RPP
PENELITIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Ketrampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)
Pokok Bahasan	: <i>La Famille</i>
Kelas / Semester	: XI / Semester 1
Alokasi Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga.

B. Kompetensi Dasar

2.2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi yang santun dan tepat.

C. Indikator

Siswa mampu melakukan percakapan sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu melakukan percakapan tentang kehidupan keluarga dengan menggunakan kalimat sederhana secara tepat

E. Materi Pembelajaran

Tema : *La Famille*

Savoir-faire : *L'arbre généalogique*

Vocabulaire :

Les relations familiales: le père, la mère, la sœur, la tante, l'oncle, les grands-parents.

Grammaire :

Les verbes conjugués :

Le verbe être	Le verbe avoir
Je suis ...	J'ai ...
Tu es ...	Tu as ...
Il / Elle est ...	Il / Elle a ...
Nous sommes ...	Nous avons ...
Vous êtes ...	Vous avez ...
Ils / Elles sont ...	Ils / Elles ont ...

F. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah Metode Simulasi, yaitu suatu metode pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan a. Kegiatan awal Membuka pelajaran, guru memberi salam kepada siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini. b. Apersepsi Guru mengulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai kehidupan keluarga c. Motivasi Guru memberikan motivasi dengan memberitahukan keuntungan belajar bahasa	Siswa menjawab Siswa menjawab pertanyaan guru	15 menit

	<p>Prancis</p> <p>d. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan motivasi yang diberikan mengenai <i>la famille</i></p>	Siswa menyimak	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru memberikan teks yang berisi dialog tentang <i>La Famille</i></p> <p>Guru mempersilakan siswa menggali informasi tentang kosakata apa saja yang terdapat pada dialog</p> <p>Elaborasi</p> <p>Guru meminta siswa secara bersama-sama membaca dialog tersebut dan jika ada kesalahan pengucapan guru melakukan koreksi</p> <p>Guru meminta beberapa siswa membaca dialog tersebut</p> <p>Guru melafalkan leksikon-leksikon yang ada di dialog secara benar</p> <p>Guru menjelaskan satu demi satu makna dari leksikon yang ada pada dialog</p> <p>Guru menampilkan slide tentang penggunaan verba <i>s'appeler</i> serta memberikan contohnya</p> <p>Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti</p> <p>Guru membagi siswa ke dalam sebuah kelompok yang beranggotakan lima siswa.</p> <p>Guru membagi peran kepada setiap siswa sesuai dengan dialog dan menjelaskan sikap-sikap yang dilakukan saat simulasi sesuai peran masing-</p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa mengungkapkan informasi tentang kosakata dari dialog</p> <p>Siswa membaca dialog</p> <p>Siswa membaca dialog</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa bertanya</p> <p>Siswa mensimulasikan dialog</p> <p>Siswa bertanya tentang</p>	60 menit

	<p>masing Guru meminta masing-masing kelompok mensimulasikan dialog tersebut.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru meminta siswa memberikan umpan balik tentang pelaksanaan simulasi tersebut berupa pertanyaan ataupun saran jika ada kesulitan yang dirasakan siswa Guru menanyakan kosakata apa saja yang berhubungan dengan <i>la famille</i> kepada siswa.</p>	kesulitan yang dialami	
3	<p>Penutup</p> <p>Guru memberikan evaluasi dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang berisikan tiga orang lalu masing-masing siswa memperkenalkan keluarganya kepada siswa lain didalam kelompok tersebut</p> <p>Guru memberi pertanyaan singkat secara lisan sebagai rangkuman materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat silsilah keluarga.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan salam perpisahan.</p>	<p>Siswa memperkenalkan keluarganya kepada siswa lain didalam kelompok yang sama</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan</p> <p>Siswa menjawab salam</p>	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

www.google.com, diunduh pada tanggal 17 mei 2013

2. Media

Gambar yang memuat tema terkait (*powerpoint*).

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis penilaian : Tes lisan

2. Soal :

Vous êtes Paul, vous avez un père, une mère et une sœur. Vous êtes un nouveau voisin dans une petite ville. Vous visitez une famille de Silvie.

Imaginez le dialogue !

3. Kunci Jawaban :

Bonjour, comment ça va ?

Je m'appelle Paul

J'ai un père. Il s'appelle Hugo

J'ai une mère. Elle s'appelle Pevita

J'ai une sœur. Elle s'appelle Nana

4. Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriterian Penilaian	Kriteria Skor (1-3)		
			1	2	3
1	Kesesuaian menjawab pertanyaan	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	1		
		Jawaban sesuai dengan pertanyaan tetapi masih belum lengkap		2	
		Jawaban sesuai dengan pertanyaan dan jelas (lengkap)			3
2	Pelafalan	Pengucapan dengan pelafalan yang tidak sesuai	1		
		Pengucapan dengan pelafalan yang cukup baik		2	
		Pengucapan dengan pelafalan yang sesuai dengan kaidah bahasa Prancis yang benar			3

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Dosen pembimbing

Mahasiswa

Herman, M.Pd.
NIP. 197104032005011001

Aditya Rachman
NIM . 09204241016

LAMPIRAN 1**➤ Le Dialogue 1 (dans la classe)**

Silvie : **Bonjour mes amis**

Dupon : **Bonjour, comment ça va?**

Silvie : **Bien.**

Marion : **Silvie, est-ce que tu as fait l'exercice la semaine dernière?**

Silvie : **Olala, je ne le fait pas. Pendant une semaine, je suis allée à Paris avec la famille.**

Thomas : **Ah moi aussi, je vais à Paris avec le père, et la mère. Comment avec toi, Paul?**

Paul : **Je reste à chez moi. Il y a la sœur, elle s'appelle Julie.**

Dupon : **Pauvres de toi.**

Marion : **La semaine prochaine, il y a la nouvelle famille qui va arriver chez moi**

Paul : **C'est à dire le voisin?**

Marion : **Oui, tout le membre de famille. Il y a le père, la mère, le grand-père, la grand-mère, la tante et l'oncle.**

Thomas : **J'ai un nouveau voisin aussi. Il s'appelle Bruno**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Ketrampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)
Pokok Bahasan	: <i>La Famille</i>
Kelas / Semester	: XI / Semester 1
Alokasi Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi Dasar

2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat

C. Indikator pencapaian kompetensi

Melakukan percakapan sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu melakukan percakapan tentang kehidupan keluarga dengan menggunakan kalimat sederhana secara tepat.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *La Famille.*

Savoir – faire : *présenter les membres de famille*

Vocabulaire :

Le grand-père, la grand-mère, le père, la mère, le fils, la fille, le frère, la sœur, le cousin, la cousine, l'oncle, la tante, le mari, les parents, le voisin.

Grammaire :

- Les adjectives possessifs : *mon, ma, mes*
- verba : être+adjective, verbe en –er, verbe 3 éme groupe

F. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah Metode Simulasi, yaitu suatu metode pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkahdupan keluarga

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>e. Kegiatan awal Membuka pelajaran, guru memberi salam kepada siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini.</p> <p>f. Apersepsi Guru mengulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai kehidupan keluarga</p> <p>g. Motivasi Guru memberikan motivasi dengan memberitahukan keuntungan belajar bahasa Prancis</p> <p>h. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan motivasi yang diberikan mengenai <i>la famille</i></p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>Siswa menyimak</p>	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru memberikan teks yang berisi dialog tentang <i>La Famille</i></p> <p>Guru mempersilakan siswa menggali informasi tentang kosakata apa saja yang terdapat pada dialog</p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa mengungkapkan informasi tentang kosakata dari dialog</p>	

	<p>Elaborasi</p> <p>Guru meminta siswa secara bersama-sama membaca dialog tersebut dan jika ada kesalahan pengucapan guru melakukan koreksi</p> <p>Guru meminta beberapa siswa membaca dialog tersebut</p> <p>Guru melafalkan leksikon-leksikon yang ada di dialog secara benar</p> <p>Guru menjelaskan satu demi satu makna dari leksikon yang ada pada dialog</p> <p>Guru menjelaskan penggunaan <i>les adjectives possessifs</i></p> <p>Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti</p> <p>Guru membagi siswa ke dalam sebuah kelompok yang beranggotakan lima siswa.</p> <p>Guru membagi peran kepada setiap siswa sesuai dengan dialog menjelaskan sikap-sikap yang dilakukan saat simulasi sesuai peran masing-masing</p> <p>Guru meminta masing-masing kelompok mensimulasikan dialog tersebut.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru meminta siswa memberikan umpan balik tentang pelaksanaan simulasi tersebut berupa pertanyaan ataupun saran jika ada kesulitan yang dirasakan siswa</p> <p>Guru menanyakan kosakata apa saja yang berhubungan dengan <i>la famille</i> kepada siswa.</p>	<p>Siswa membaca dialog</p> <p>Siswa membaca dialog</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa bertanya</p> <p>Siswa mensimulasikan dialog</p> <p>Siswa bertanya tentang kesulitan yang dialami</p>	<p>60 menit</p>
3	<p>Penutup</p> <p>Guru memberikan evaluasi dengan membagikan beberapa</p>	<p>Siswa mensimulasikan</p>	

	<p>gambar pohon keluarga dan membuat dialog sesuai gambar tersebut kemudian setiap kelompok siswa diminta untuk mensimulasikan gambar tersebut didepan kelas.</p> <p>Guru memberi pertanyaan singkat secara lisan sebagai rangkuman materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat silsilah keluarga.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan salam perpisahan. .</p>	<p>gambar pohon keluarga</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan</p> <p>Siswa menjawab salam</p>	15 menit
--	---	---	----------

J. Sumber dan Media Pembelajaran

3. Sumber

www.google.com, diunduh pada tanggal 19 Mei 2013

4. Media

Gambar yang memuat tema terkait.

K. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis penilaian: Tes lisan

5. Soal :

Vous êtes Zoè. Vous rencontrez votre ami. Il s'appelle Dupon. Et puis vous lui invitez pour le dîner avec tout le membre de famille chez vous.

Imaginez le dialogue selon l'arbre généalogique suivant !

6. Kunci Jawaban :

Zoè : Bonjour à tous, je m'appelle Zoè. J'ai 72 ans. Mon marie est Jeanne.

Jeanne : Salut, je suis Jeanne. Je suis la femme de Zoè. J'ai 65 ans

Beckham : Je m'appelle Beckham. J'ai une fille, ma fille s'appelle Marion

Marie : C'est Beckham, Il est mon mari. Il est beau.

Marion : Salut, je suis Marion . J'ai 20 ans. Ma mère s'appelle Marie

7. Pedoman Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Kriterian Penilaian	Kriteria Skor (1-3)		
			1	2	3
1	Kesesuaian menjawab pertanyaan	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	1		
		Jawaban sesuai dengan pertanyaan tetapi masih belum lengkap		2	
		Jawaban sesuai dengan pertanyaan dan jelas (lengkap)			3
2	Pelafalan	Pengucapan dengan pelafalan yang tidak sesuai	1		
		Pengucapan dengan pelafalan yang cukup baik		2	
		Pengucapan dengan pelafalan yang sesuai dengan kaidah bahasa Prancis yang benar			3

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Dosen pembimbing

Mahasiswa

Herman, M.Pd.
NIP. 197104032005011001

Aditya Rachman
NIM . 09204241016

LAMPIRAN 1**➤ Le dialogue 1****➤ La famille de Marie**

- *Alain (le grand-père) : Bonjour ... Comment ça va? Je suis Alain, J'arrive ici avec ma famille. Il y a mon marie, mon fils, ma belle-fille, et ma petite-fille*
- *Jeane (la grand -mère) : Salut , je m'appelle Jeane .Je suis la femme d'Alain*
- *Henry (le père) : Je m'appelle Henry. J'ai 35 ans. J'ai une fille. Elle a 11 ans*
- *Maya (la mère) : Je suis Maya, voila c'est mon mari, Henry .Et ma fille, Marie*
- *Marie (la fille) : Oui, ma famille est agréable !Ce sont mon grand père, ma grand-mère, mon père, ma mère et moi.*

➤ **Le dialogue 2**

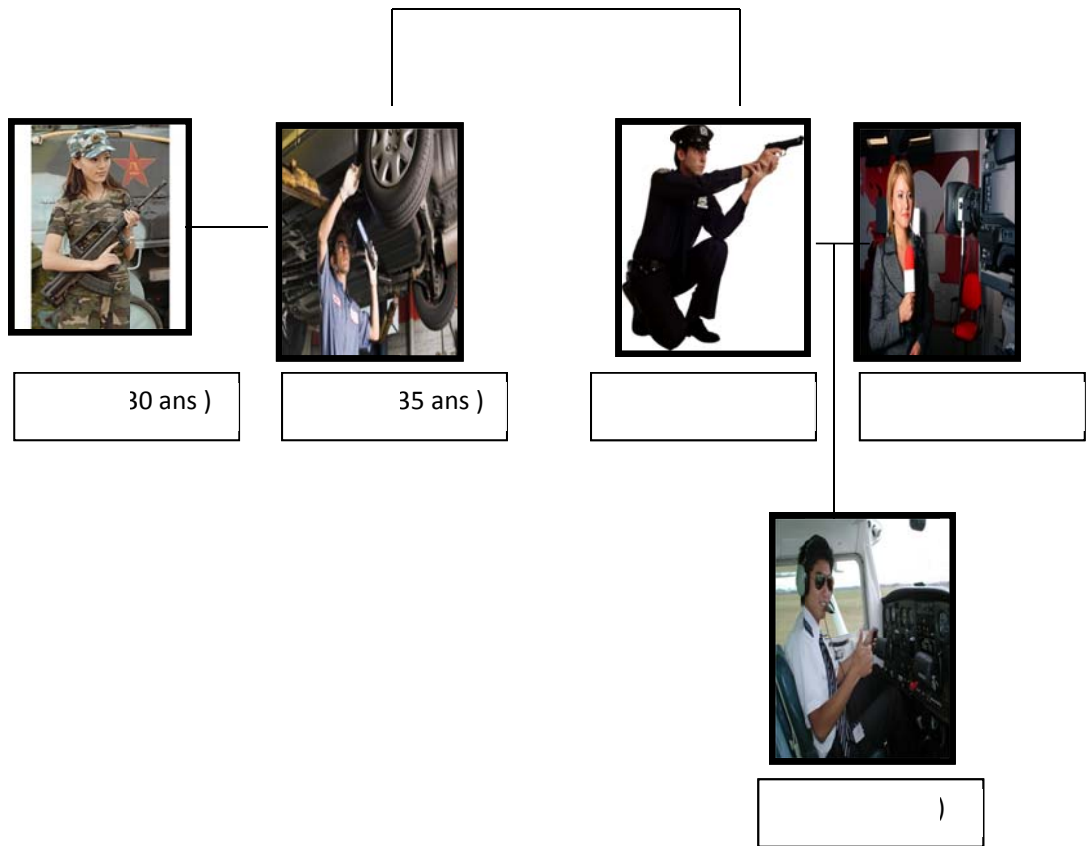
➤ **La famille de Marion**

- *Zidane (le frère)* : *Bonjour ... ça va bien. Je m'appelle Zidane. J'ai une sœur, c'est Marion*
- *Louis (la sœur)* : *Oui, je suis sa sœur. J'ai un mari, voila Paul*
- *Paul (le mari de Marion)* : *Nous avons un neveu, s'appelle Louis Il a 7 ans*
- *Lesli (la marie de Zidane)* : *Super ! Louis est mon fils. Et je m'appelle Leslie J'ai 29 ans*
- *Marion (le fils de Zidane)* : *Je suis Marion. Mon père est Zidane, ma mère est Leslie*

LAMPIRAN 2

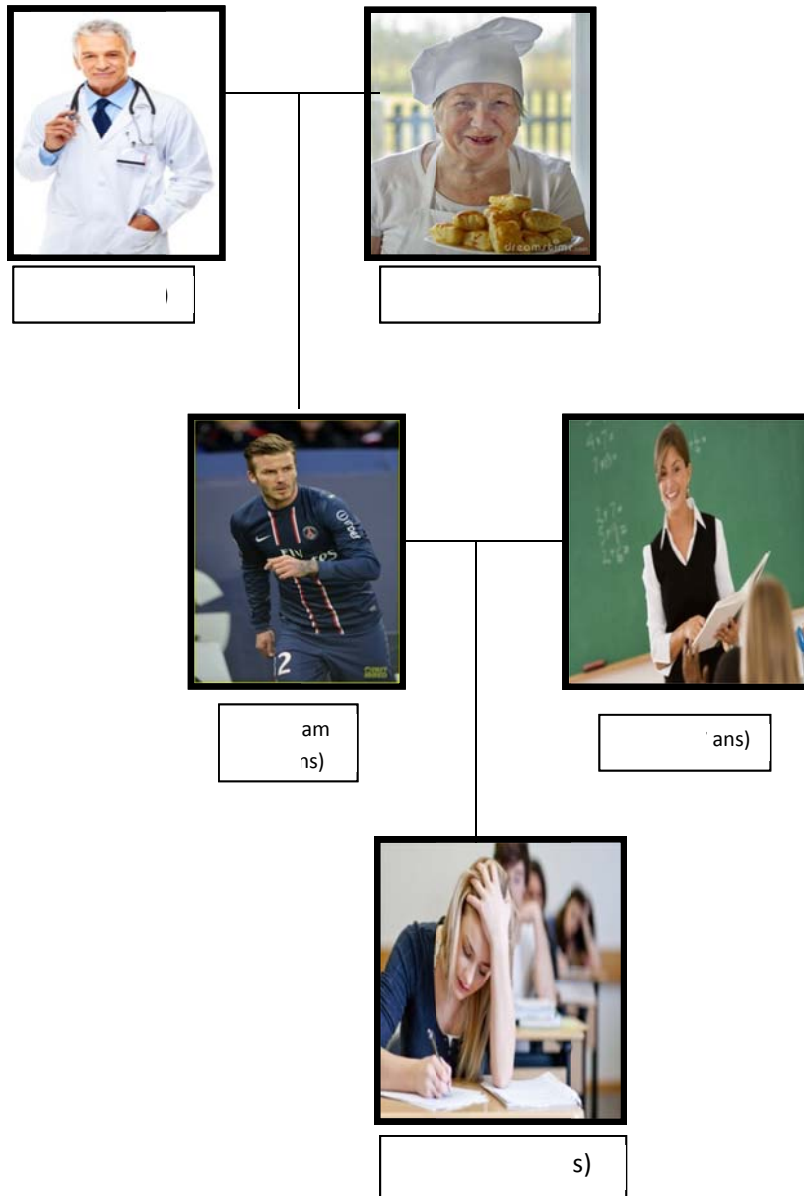
Soal Evaluasi

L'image 1



Soal Evaluasi

L'image 2



LAMPIRAN 3

Sujet	Adjectifs Possessifs		
	Masculin	Féminin	Pluriel
Je	Mon <i>Mon Père</i>	Ma <i>Ma mère</i>	Mes <i>Mes Parents</i>
Tu	Ton <i>Ton frère</i>	Ta <i>Ta sœur</i>	Tes <i>Tes cousins</i>
Il/ Elle	Son <i>Son oncle</i>	Sa <i>Sa tante</i>	Ses <i>Ses cousines</i>



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Ketrampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)
Pokok Bahasan	: <i>La Famille</i>
Kelas / Semester	: XI / Semester 1
Alokasi Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi Dasar

2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat

C. Indikator pencapaian kompetensi

Melakukan percakapan sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu melakukan percakapan tentang kehidupan keluarga dengan menggunakan kalimat sederhana secara tepat.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *La Famille.*

Savoir – faire: *présenter les membres de famille*

Verba : être+adjective, verbe en –er, verbe 3 éme groupe

Grammaire :

- o Les adjectives possessifs : *mon, ma, mes*
- o Les adjectives qualificatifs : *grand/petit, beau/belle*
- o Les expression de lieu : à côté de, à droite de, à gauche de

	<p>Guru mempersilakan siswa menggali informasi tentang kosakata apa saja yang terdapat pada dialog</p> <p>Elaborasi</p> <p>Guru meminta siswa secara bersama-sama membaca dialog tersebut dan jika ada kesalahan pengucapan guru melakukan koreksi</p> <p>Guru meminta beberapa siswa membaca dialog tersebut</p> <p>Guru melafalkan leksikon-leksikon yang ada di dialog secara benar</p> <p>Guru menjelaskan satu demi satu makna dari leksikon yang ada pada dialog</p> <p>Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti</p> <p>Guru membagi siswa ke dalam sebuah kelompok yang beranggotakan delapan siswa.</p> <p>Guru membagi peran kepada setiap siswa sesuai dengan dialog menjelaskan sikap-sikap yang dilakukan saat simulasi sesuai peran masing-masing</p> <p>Guru meminta masing-masing kelompok mensimulasikan dialog tersebut.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru meminta siswa memberikan umpan balik tentang pelaksanaan simulasi tersebut berupa pertanyaan ataupun saran jika ada kesulitan yang dirasakan siswa</p> <p>Guru menanyakan kosakata apa saja yang berhubungan dengan <i>la famille</i> kepada siswa.</p>	<p>Siswa mengungkapkan informasi tentang kosakata dari dialog</p> <p>Siswa membaca dialog</p> <p>Siswa membaca dialog</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa bertanya</p> <p>Siswa mensimulasikan dialog</p> <p>Siswa bertanya tentang kesulitan yang dialami</p>	60 menit
--	--	--	----------

3	<p>Penutup</p> <p>Guru memberikan evaluasi dengan membagikan beberapa kosakata dan meminta setiap dua siswa untuk membuat pertanyaan sesuai kosakata tersebut dan kemudian siswa lain menjawabnya.</p> <p>Guru memberi pertanyaan singkat secara lisan sebagai rangkuman materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat silsilah keluarga.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan salam perpisahan. .</p>	<p>Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lain berdasarkan kosakata yang disediakan</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan</p> <p>Siswa menjawab salam</p>	15 menit
---	---	--	----------

L. Sumber dan Media Pembelajaran

5. Sumber

www.google.com, diunduh pada tanggal 19 Mei 2013

6. Media

Gambar yang memuat tema terkait.

M. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis penilaian: Tes lisan

8. Soal :

Vous et votre famille visitez la famille de Laura pour inviter au cinéma ce soir. Vous discutez ensemble sur le cinéma que vous voulez visiter. .

Imaginez le dialogue !

9. Kunci Jawaban :

- Bonjour Laura
- Bonjour madame et monsieur
- Est-ce que vous êtes libre ce soir ?
- Ah oui bien sûr.
- Bon, je veux vous inviter au cinéma avec votre famille.
- Vous êtes sûr ? à quelle heure ?

- 16h...

10. Pedoman Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Kriterian Penilaian	Kriteria Skor (1-3)		
			1	2	3
1	Kesesuaian menjawab pertanyaan	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	1		
		Jawaban sesuai dengan pertanyaan tetapi masih belum lengkap		2	
		Jawaban sesuai dengan pertanyaan dan jelas (lengkap)			3
2	Pelafalan	Pengucapan dengan pelafalan yang tidak sesuai	1		
		Pengucapan dengan pelafalan yang cukup baik		2	
		Pengucapan dengan pelafalan yang sesuai dengan kaidah bahasa Prancis yang benar			3

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Dosen pembimbing

Mahasiswa

Herman, M.Pd.
NIP. 197104032005011001

Aditya Rachman
NIM . 09204241016

LAMPIRAN 1

➤ Le dialogue 1

➤ La famille de Marie

Scène 1

Marie : *Salut Marion*
Marion : *Salut Marie ...*
Marie : *Est-ce que tu es libre ce soir ?*
Marion : *Oui, bien sûr*
Marie : *Je veux t'inviter pour dîner, avec ta
famille à chez moi*
Marion : *Ah merci Marie.*

Scène 2

Zidane (le père de Marion) : *Bonsoir ...*
Alain (le grand-père de Marie): *Bonsoir*
Entrez s'il vous plaît
 ➤ *Leslie* : *Merci...*
*On arrive avec ma belle-mère et mon
beau père. Ce sont Eric et Angela*
 ➤ *Eric et Angela* : *Bonsoir ...*
 ➤ *Alain* : *Ah oui, Eric est beau et Angela est*

*belle. Je vous présente le beau-frère
de Marie et ma belle sœur. Voila
Rico et Lucia*

- *Rico* : *Salut Zidane. Où est votre fille?*
- *Zidane* ; *Elle est en retard.
Elle va arriver avec son frère.
Alain, ta maison est grande.*
- *Alain* : *Oui, il ya quatre chambres, et deux
salons. Le salon est à côté de
premier chambre.*
- *Leslie* : *Ah la même chose ave ma maison, le
salon est à droite du premier
chambre*

LAMPIRAN 2

Sujet	Adjectifs Possessifs		
	Masculin	Féminin	Pluriel
Je	Mon <i>Mon Père</i>	Ma <i>Ma mère</i>	Mes <i>Mes Parents</i>
Tu	Ton <i>Ton frère</i>	Ta <i>Ta sœur</i>	Tes <i>Tes cousins</i>
Il/ Elle	Son <i>Son oncle</i>	Sa <i>Sa tante</i>	Ses <i>Ses cousines</i>



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Ketrampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)
Pokok Bahasan	: <i>La Famille</i>
Kelas / Semester	: XI / Semester 1
Alokasi Waktu	: 90 menit

N. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga.

O. Kompetensi Dasar

2.2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi yang santun dan tepat.

P. Indikator

Siswa mampu melakukan percakapan sesuai konteks.

Q. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu melakukan percakapan tentang kehidupan keluarga dengan menggunakan kalimat sederhana secara tepat

R. Materi Pembelajaran

Tema : *La Famille*

Savoir-faire : *L'arbre généalogique*

Vocabulaire :

Les relations familiales: le père, la mère, la sœur, la tante, l'oncle, les grands-parents.

Grammaire :

Les verbes conjugués :

Le verbe être	Le verbe avoir
Je suis ...	J'ai ...
Tu es ...	Tu as ...
Il / Elle est ...	Il / Elle a ...
Nous sommes ...	Nous avons ...
Vous êtes ...	Vous avez ...
Ils / Elles sont ...	Ils / Elles ont ...

S. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode konvensional, dimana guru dalam menyampaikan materi hanya ceramah saja dengan memberikan tugas kepada siswa.

T. Langkah-Langkah Kegiatan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>m. Kegiatan awal Membuka pelajaran, guru memberi salam kepada siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini.</p> <p>n. Apersepsi Guru mengulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai kehidupan keluarga</p> <p>o. Motivasi Guru memberikan motivasi dengan memberitahukan</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan guru</p>	15 menit

	<p>keuntungan belajar bahasa Prancis</p> <p>p. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan motivasi yang diberikan mengenai <i>la famille</i></p>	Siswa menyimak	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru memberikan teks yang berisi dialog tentang <i>La Famille</i></p> <p>Guru mempersilakan siswa menggali informasi tentang kosakata apa saja yang terdapat pada dialog</p> <p>Elaborasi</p> <p>Guru meminta beberapa siswa membaca dialog tersebut</p> <p>Guru memberikan satu kali contoh pelafalan yang benar</p> <p>Guru menampilkan slide tentang penggunaan verba <i>s'appeler</i> serta memberikan contohnya</p> <p>Guru meminta salah satu siswa memperkenalkan keluarganya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru menanyakan kosakata apa saja yang berhubungan dengan <i>la famille</i> kepada siswa.</p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa mengungkapkan informasi tentang kosakata dari dialog</p> <p>Siswa membaca dialog</p> <p>Siswa membaca dialog</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa bertanya</p>	60 menit
3	<p>Penutup</p> <p>Guru memberikan evaluasi dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang berisikan tiga orang lalu masing-masing siswa memperkenalkan keluarganya kepada siswa lain didalam kelompok tersebut</p> <p>Guru memberi pertanyaan singkat secara lisan sebagai</p>	Siswa memperkenalkan keluarganya kepada siswa lain didalam kelompok yang sama	16 menit

	<p>rangkuman materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat silsilah keluarga.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan salam perpisahan.</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan</p> <p>Siswa menjawab salam</p>	
--	--	--	--

U. Sumber dan Media Pembelajaran

7. Sumber

www.google.com, diunduh pada tanggal 17 mei 2013

8. Media

Gambar yang memuat tema terkait (*powerpoint*).

V. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis penilaian : Tes lisan

11. Soal :

Faites le group consiste de trois personnes. Vous devez présenter votre famille à vos amis.

12. Kunci Jawaban :

Bonjour, je m'appelle Baim

J'ai un père. Il s'appelle Junot

J'ai une mère. Elle s'appelle Pevita

J'ai une sœur. Elle s'appelle Nana

13. Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriterian Penilaian	Kriteria Skor (1-3)		
1	Kesesuaian	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	1		

	menjawab pertanyaan	Jawaban sesuai dengan pertanyaan tetapi masih belum lengkap		2	
		Jawaban sesuai dengan pertanyaan dan jelas (lengkap)			3
2	Pelafalan	Pengucapan dengan pelafalan yang tidak sesuai	1		
		Pengucapan dengan pelafalan yang cukup baik		2	
		Pengucapan dengan pelafalan yang sesuai dengan kaidah bahasa Prancis yang benar			3

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Dosen pembimbing

Mahasiswa

Herman, M.Pd.
NIP. 197104032005011001

Aditya Rachman
NIM . 09204241016

LAMPIRAN 1

➤ Le Dialogue 1 (dans la classe)

Silvie : Bonjour mes amis

Dupon : Bonjour, comment ça va?

Silvie : Bien.

Marion : Silvie, est-ce que tu as fait l'exercice la semaine dernière?

Silvie : Olala, je ne le fait pas. Pendant une semaine, je suis allée à Paris avec la famille.

Thomas : Ah moi aussi, je vais à Paris avec le père, et la mère. Comment avec toi, Paul?

Paul : Je reste chez moi. Il y a la sœur, elle s'appelle Julie.

Dupon : Pauvres de toi.

Marion : La semaine prochaine, il y a la nouvelle famille qui va arriver à chez moi

Paul : C'est à dire le voisin?

Marion : Oui, tout le membre de famille. Il y a le père, la mère, le grand-père, la grand-mère, la tante et l'oncle.

Thomas : J'ai un nouveau voisin aussi. Il s'appelle Bruno

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Ketrampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)
Pokok Bahasan	: <i>La Famille</i>
Kelas / Semester	: XI / Semester 1
Alokasi Waktu	: 90 menit

Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi Dasar

2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat

C. Indikator pencapaian kompetensi

Melakukan percakapan sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu melakukan percakapan tentang kehidupan keluarga dengan menggunakan kalimat sederhana secara tepat.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *La Famille.*

Savoir – faire : *présenter les membres de famille*

Vocabulaire :

Le grand-père, la grand-mère, le père, la mère, le fils, la fille, le frère, la sœur, le cousin, la cousine, l'oncle, la tante, le mari, les parents, le voisin.

Grammaire :

- Les adjectives possessifs : *mon, ma, mes*
- verba : être+adjective, verbe en –er, verbe 3 éme groupe

F. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode konvensional, dimana guru dalam menyampaikan materi hanya ceramah saja dengan memberikan tugas kepada siswa.

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkahdupan keluarga

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>q. Kegiatan awal Membuka pelajaran, guru memberi salam kepada siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini.</p> <p>r. Apersepsi Guru mengulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai kehidupan keluarga</p> <p>s. Motivasi Guru memberikan motivasi dengan memberitahukan bahwa terdapat banyak kesempatan pergi ke Prancis apabila mampu menguasai Bahasa Prancis dengan baik.</p> <p>t. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan motivasi yang diberikan mengenai <i>la famille</i></p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>Siswa menyimak</p>	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru memberikan teks yang berisi dialog tentang <i>La Famille</i></p> <p>Guru mempersilakan siswa menggali informasi tentang</p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa mengungkapkan informasi tentang kosakata</p>	

	<p>kosakata apa saja yang terdapat pada dialog</p> <p>Elaborasi</p> <p>Guru meminta beberapa siswa membaca dialog tersebut Guru memberikan satu kali contoh pelafalan yang benar Guru menjelaskan tentang penggunaan <i>les adjectifs possessifs</i> Guru meminta salah satu siswa membuat contoh pohon keluarga Guru meminta siswa tersebut memperkenalkan anggota keluarga yang ada pada pohon keluarga tersebut.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru menanyakan kosakata apa saja yang berhubungan dengan <i>la famille</i> kepada siswa.</p>	<p>dari dialog</p> <p>Siswa membaca dialog</p> <p>Siswa membuat pohon keluarga di papan tulis.</p> <p>Siswa memperkenalkan anggota keluarga yang ada pada pohon keluarga.</p> <p>Siswa bertanya</p>	<p>60 menit</p>
3	<p>Penutup</p> <p>Guru memberikan evaluasi dengan membagi siswa ke dalam kelompok dan membuat dialog sesuai gambar tersebut kemudian setiap kelompok siswa diminta untuk mempresentasikan gambar pohon keluarga didepan kelas yang telah dibagikan oleh guru. Guru memberi pertanyaan singkat secara lisan sebagai rangkuman materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat silsilah keluarga. Guru menutup pelajaran dengan salam perpisahan. .</p>	<p>Setiap kelompok siswa memperkenalkan anggota keluarga yang ada pada gambar pohon keluarga.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan</p> <p>Siswa menjawab salam</p>	<p>15 menit</p>

W. Sumber dan Media Pembelajaran

9. Sumber

www.google.com, diunduh pada tanggal 19 Mei 2013

10. Media

Gambar yang memuat tema terkait.

X. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis penilaian: Tes lisan

14. Soal :

Faites le dialogue selon ces images ! Puis présentez votre famille à l'autre famille !

15. Kunci Jawaban :

Zoè : Bonjour, je m'appelle Zoè. J'ai 72 ans. Mon marie est Jeanne

Jeanne : Salut, je suis Jeanne. Je suis la femme de Zoè. J'ai 65 ans

Beckham : Je m'appelle Beckham. J'ai une fille, ma fille s'appelle Marion

Marie : C'est Beckham, Il est mon mari. Il est beau.

Marion : Salut, je suis Marion . J'ai 20 ans. Ma mère s'appelle Marie

16. Pedoman Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Kriterian Penilaian	Kriteria Skor		
			(1-3)		
1	Kesesuaian	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	1		

	menjawab pertanyaan	Jawaban sesuai dengan pertanyaan tetapi masih belum lengkap		2	
		Jawaban sesuai dengan pertanyaan dan jelas (lengkap)			3
2	Pelafalan	Pengucapan dengan pelafalan yang tidak sesuai	1		
		Pengucapan dengan pelafalan yang cukup baik		2	
		Pengucapan dengan pelafalan yang sesuai dengan kaidah bahasa Prancis yang benar			3

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Dosen pembimbing

Mahasiswa

Herman, M.Pd.

NIP. 197104032005011001

Aditya Rachman

NIM . 09204241016

LAMPIRAN 1

➤ Le dialogue 1

➤ La famille de Marie

- *Alain (le grand-père)* : *Bonjour ... Comment ça va? Je suis Alain, J'arrive ici avec ma famille. Il y a mon marie, mon fils, ma belle-fille, et ma petite-fille*
- *Jeane (la grand -mère)* : *Salut , je m'appelle Jeane .Je suis la femme d'Alain*
- *Henry (le père)* : *Je m'appelle Henry. J'ai 35 ans. J'ai une fille. Elle a 11 ans*
- *Maya (la mère)* : *Je suis Maya, voila c'est mon mari, Henry .Et ma fille, Marie*
- *Marie (la fille)* : *Oui, ma famille est agréable !Ce sont mon grand père, ma grand-mère, mon père, ma mère et moi.*

➤ **Le dialogue 2**

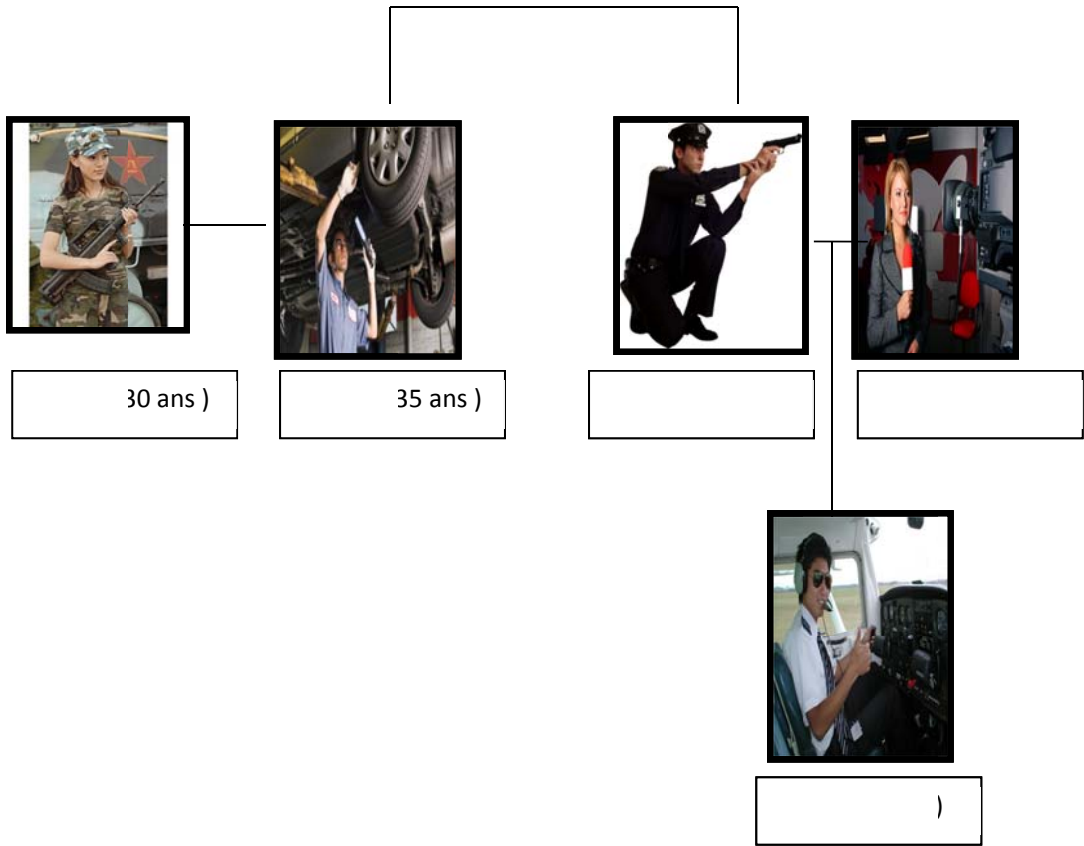
➤ **La famille de Marion**

- *Zidane (le frère) : Bonjour ... ça va bien. Je m'appelle Zidane. J'ai une sœur, c'est Marion*
- *Louis (la sœur) : Oui, je suis sa sœur. J'ai un mari, voilà Paul*
- *Paul (le mari de Marion) : Nous avons un neveu, s'appelle Louis Il a 7 ans*
- *Lesli (la marie de Zidane) : Super ! Louis est mon fils. Et je m'appelle Leslie J'ai 29 ans*
- *Marion (le fils de Zidane) : Je suis Marion. Mon père est Zidane, ma mère est Leslie*

LAMPIRAN 2

Soal Evaluasi

L'image 1



Soal Evaluasi

L'image 2



LAMPIRAN 3

Sujet	Adjectifs Possessifs		
	Masculin	Féminin	Pluriel
Je	Mon <i>Mon Père</i>	Ma <i>Ma mère</i>	Mes <i>Mes Parents</i>
Tu	Ton <i>Ton frère</i>	Ta <i>Ta sœur</i>	Tes <i>Tes cousins</i>
Il/ Elle	Son <i>Son oncle</i>	Sa <i>Sa tante</i>	Ses <i>Ses cousines</i>



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Ketrampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)
Pokok Bahasan	: <i>La Famille</i>
Kelas / Semester	: XI / Semester 1
Alokasi Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi Dasar

2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat

C. Indikator pencapaian kompetensi

Mengajukan pertanyaan sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu mengajukan pertanyaan sesuai kosakata yang diberikan tentang *La Famille*

E. Materi Pembelajaran

Tema : *La Famille.*

Savoir – faire: *présenter les membres de famille*

Verba : être+adjective, verbe en –er, verbe 3 éme groupe

Grammaire :

- Les adjectives possessifs : *mon, ma, mes*
- Les adjectives qualificatifs : *grand/petit, beau/belle*
- Les expression de lieu : à côté de, à droite de, à gauche de

Vocabulaire :

Le grand-père, la grand-mère, le père, la mère, le fils, la fille, le frère, la sœur, le cousin, la cousine, l'oncle, la tante, le mari, les parents, le voisin.

F. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode konvensional, dimana guru dalam menyampaikan materi hanya ceramah saja dengan memberikan tugas kepada siswa.

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>u. Kegiatan awal Membuka pelajaran, guru memberi salam kepada siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini.</p> <p>v. Apersepsi Guru mengulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai kehidupan keluarga</p> <p>w. Motivasi Guru memberikan motivasi dengan memberitahukan keuntungan belajar bahasa Prancis</p> <p>x. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan motivasi yang diberikan mengenai <i>la famille</i></p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>Siswa menyimak</p>	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi Guru memberikan teks yang berisi dialog tentang <i>La Famille</i></p>	Siswa memperhatikan	

	<p>Guru mempersilakan siswa menggali informasi tentang kosakata apa saja yang terdapat pada dialog</p> <p>Elaborasi</p> <p>Guru meminta beberapa siswa membaca dialog tersebut Guru memberikan satu kali contoh pelafalan yang benar Guru meminta beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lain mengenai kosakata yang ada pada dialog tersebut</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru menanyakan kosakata apa saja yang berhubungan dengan <i>la famille</i> kepada siswa.</p>	<p>Siswa mengungkapkan informasi tentang kosakata dari dialog</p> <p>Siswa membaca dialog</p> <p>Siswa yang ditunjuk menjawab</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	60 menit
3	<p>Penutup</p> <p>Guru memberikan evaluasi dengan membagikan beberapa kosakata dan meminta setiap dua siswa untuk membuat pertanyaan sesuai kosakata tersebut dan kemudian siswa lain menjawabnya. Guru memberi pertanyaan singkat secara lisan sebagai rangkuman materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat silsilah keluarga. Guru menutup pelajaran dengan salam perpisahan. .</p>	<p>Siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lain berdasarkan kosakata yang disediakan</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan</p> <p>Siswa menjawab salam</p>	15 menit

Y. Sumber dan Media Pembelajaran

11. Sumber

www.google.com, diunduh pada tanggal 19 Mei 2013

12. Media

Gambar yang memuat tema terkait.

Z. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis penilaian: Tes lisan

17. Soal :

Posez des questions avec les mots suivant à votre ami.

Le beau-père	Sa petite-fille	Vos grands-parents
Le cousin	Ma nièce	Ton frère

18. Kunci Jawaban :

- Est-ce que vous avez le beau-père ?
- Comment s'appelle sa petite fille ?
- Vos grands-parents s'appellent comment ?
- Le frère de ton père, c'est ... ?
- La fille de ta cousine, c'est ... ?
- Ton frère a quel âge ?

19. Pedoman Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Kriterian Penilaian	Kriteria Skor		
			(1-3)		
1	Kesesuaian	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	1		

	menjawab pertanyaan	Jawaban sesuai dengan pertanyaan tetapi masih belum lengkap		2	
		Jawaban sesuai dengan pertanyaan dan jelas (lengkap)			3
2	Pelafalan	Pengucapan dengan pelafalan yang tidak sesuai	1		
		Pengucapan dengan pelafalan yang cukup baik		2	
		Pengucapan dengan pelafalan yang sesuai dengan kaidah bahasa Prancis yang benar			3

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Dosen pembimbing

Mahasiswa

Herman, M.Pd.

NIP. 197104032005011001

Aditya Rachman

NIM . 09204241016

LAMPIRAN 1

➤ Le dialogue 1

➤ La famille de Marie

Scène 1

Marie : *Salut Marion*
Marion : *Salut Marie ...*
Marie : *Est-ce que tu es libre ce soir ?*
Marion : *Oui, bien sûr*
Marie : *Je veux t'inviter pour dîner, avec ta
famille à chez moi*
Marion : *Ah merci Marie.*

Scène 2

Zidane (le père de Marion) : *Bonsoir ...*
Alain (le grand-père de Marie): *Bonsoir*
Entrez s'il vous plaît
 ➤ *Leslie* : *Merci...*
*On arrive avec ma belle-mère et mon
beau père. Ce sont Eric et Angela*
 ➤ *Eric et Angela* : *Bonsoir ...*
 ➤ *Alain* : *Ah oui, Eric est beau et angela est*

*belle. Je vous présente le beau-frère
de Marie et ma belle sœur. Voila*

Rico et Lucia

➤ *Rico* : *Salut Zidane. Où est votre fille?*

➤ *Zidane* ; *Elle est en retard.*

Elle va arriver avec son frère.

Alain, ta maison est grande.

➤ *Alain* : *Oui, il ya quatre chambres, et deux
salon. Le salon est à côté de premier
chambre.*

➤ *Leslie* : *Ah la même chose ave ma maison, le
salon est à droite du premier
chambre*

LAMPIRAN 3

Sujet	Adjectifs Possessifs		
	Masculin	Féminin	Pluriel
Je	Mon <i>Mon Père</i>	Ma <i>Ma mère</i>	Mes <i>Mes Parents</i>
Tu	Ton <i>Ton frère</i>	Ta <i>Ta sœur</i>	Tes <i>Tes cousins</i>
Il/ Elle	Son <i>Son oncle</i>	Sa <i>Sa tante</i>	Ses <i>Ses cousines</i>



LAMPIRAN 6
DAFTAR
UJARAN

Data Ujaran Kelas Uji Coba

1. Nama : Bernardus Ganda

Ujaran Siswa :

- Bonjour
- Je m'appelle Bernardus Ganda
- Oui, il s'appelle Kinariosih
- Oui, Yanto
- Le grand-père

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒur]
- [ʒəmapɛlbernardʉisganda]
- [wi].[ilsapelkinariosih]
- [wi].[yanto]
- [legrenpɛr]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒur]
- [ʒəmapɛlbernardʉisganda]
- [wi].[ilsapelkinariosih]
- [wi].[yanto]
- [legrãpɛr]

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam mengucapkan *grand-père*.

Hanya menjawab 3 dari 5 soal yang diberikan.

2. Nama : Lucia Dinta

Ujaran Siswa :

- Bonjour. Je m'appelle Lucia Dinta
- Oui, Nico
- Non
- La mère

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒuʁ].[ʒəmapɛllʲɪciadinta]
- [wi].[nico]
- [nõ]
- [lamɛʁ]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒuʁ].[ʒəmapɛllʲɪciadinta]
- [wi].[nico]
- [nõ]
- [lamɛʁ]

Keterangan :

Tidak terdapat kesalahan.

Hanya menjawab 3 dari 5 soal yang diberikan.

3. Nama : Maria Vragina

Ujaran Siswa :

- Bonjour
- Vregina
- Oui, Wibi
- Oui, Dio
- Je m'appelle Maria Vragina. J'habite à Klaten Selatan. Merci

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒuR]
- [vregina]
- [wi].[wibi]
- [wi].[dio]
- [ʒəmapəlmariavragina].[ʒehabitaklatenselatan].[mersi]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒuR]
- [vregina]
- [wi].[wibi]
- [wi].[dio]
- [ʒəmapəlmariavragina].[ʒabitaklatenselatan].[mersi]

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam mengucapkan *j'habite*.

Hanya menjawab 3 dari 5 soal yang diberikan.

Data Ujaran Pre-Test Kelas Kontrol**1. Nama :** Vera Octaviany**Ujaran Siswa :**

- Bonjour
- Je m'appelle Vera Octaviany
- Non,
- Non
- Le père Karno. La mère Mulyawati.
- Je m'appelle Vera. mon père Karno. Ma mère Mulyawati.

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒuR]
- [ʒəmapɛlmɕitiarakarçiniapriska]
- [nõ]
- [nõ]
- [lɛpɛresɕikarno].[lamɛrmɕiliawati]
- [ʒəmapɛlvera].[mõpɛrkarno].[mamɛrmulyawati].

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒuR]
- [ʒəmapɛlmɕitiarakarçiniapriska]
- [nõ]
- [nõ]
- [lɛpɛresɕikarno].[lamɛrmɕiliawati]
- [ʒəmapɛlvera].[mõpɛrkarno].[mamɛrmulyawati].

Keterangan :

Tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan.

Hanya menjawab 4 dari 5 soal yang diberikan.

2. Nama : Prista Rekika**Ujaran Siswa :**

- Bonjour
- Je m'appelle Prista Rekika
- Ma mère s'appelle Susi Setiowati . Et mon père s'appelle Ramelan.
- Le grand père
- Non

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒuR]
- [ʒəmapɛlpristarekika]
- [mamersapɛlsusisetiowati].[emõpersapɛlramelan]
- [legrãpɛr]
- [nõ]

Transkrip fonetik yang benar :

- [bõʒuR]
- [ʒəmapɛlpristarekika]
- [mamersapɛlsusisetiowati].[emõpersapɛlramelan]
- [legrãpɛr]
- [nõ]

Keterangan :

Tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan.

Hanya menjawab 3 dari 5 soal yang diberikan.

3. Nama : Nanda Trianingsih**Ujaran Siswa :**

- Bonjour
- Le père s'appelle Dirman
- Non
- Non
- Nanda

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒuR]
- [lepɛrʒapeledirman]
- [nõ]
- [nõ]
- [nanda]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒuR]
- [lepɛrsapeldirman]
- [nõ]
- [nõ]
- [nanda]

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam mengucapkan *mon père*

Hanya menjawab 3 dari 5 soal yang diberikan.

Data Ujaran Pre-Test Kelas Eksperimen**1. Nama :** Mutiara karunia Priska**Ujaran Siswa :**

- Bonjour
- Je m'appelle Mutiara Karunia Priska
- Oui, il s'appelle Yeremiah Satrio Kinasih
- Non
- Ma mère Endang Dariyati. Et mon père Krisyono Hadi
- Je m'appelle Mutiara Karunia Priska. mon père Krisyono Hadi. Ma mère Endang dariyati. Et le frère s'appelle Yeremiah Satrio Kinasih.

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒUR]
- [ʒəmapɛlmɕitiarakarɕiniapriska]
- [wi].[ilsapɛlyeremiahsatriokinasih]
- [nõ]
- [mamɛrendangdariyati].[emõpɛrkrisyonohadi]
- [lepɛresɕikarno].[lamɛrmɕiliawati]
- [ʒəmapɛlmɕitiarakarɕiniapriska].[mõpɛrkrisyonohadi].
[mamɛrendangdariyati].[elefrɛrsapɛlyeremiahsatriokinasih]

Transkripis fonetiks yang benar :

- [bõʒUR]
- [ʒəmapɛlmɕitiarakarɕiniapriska]
- [wi].[ilsapɛlyeremiahsatriokinasih]
- [nõ]
- [mamɛrendangdariyati].[emõpɛrkrisyonohadi]
- [lepɛresɕikarno].[lamɛrmɕiliawati]
- [ʒəmapɛlmɕitiarakarɕiniapriska].[mõpɛrkrisyonohadi].
[mamɛrendangdariyati].[elefrɛrsapɛlyeremiahsatriokinasih]

Keterangan :

Tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan.

Menjawab 5 dari 5 soal yang diberikan.

2. Nama : Doti Sekar Medina**Ujaran Siswa :**

- Bonjour

- Je m'appelle Doti Sekar Medina
- Ma mere s'appelle Tri Handayani. Et mon père s'appelle Hardono.
- Le grand père
- Oui, mon frère s'appelle Bintang

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒuR]
- [ʒəmapəldotisekarmedina]
- [maməsapəltrihandayani].[emõpəsapəlhardonono]
- [legRãpəR]
- [wi].[mõfrəsapəlbintang]

Transkripsi fonetiksi yang benar :

- [bõʒuR]
- [ʒəmapəldotisekarmedina]
- [maməsapəltrihandayani].[emõpəsapəlhardonono]
- [legRãpəR]
- [wi].[mõfrəsapəlbintang]

Keterangan :

Tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan.

Hanya menjawab 3 dari 5 soal yang diberikan.

3. Nama : Naura Nasifah

Ujaran Siswa :

- Bonjour
- Je m'appelle naura
- Non

- Non
- Le père, oui
- Je père s'appelle Farid. Mon père s'appelle Hananto. Ma mere s'appelle Tarjem

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒuR]
- [ʒəmapɛlnaɕira]
- [nõ]
- [nõ]
- [lepɛr].[wi]
- [ʒəpersapɛlfarid].[mõpersapɛlhananto].[mamɛrsapɛltarjem]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒuR]
- [ʒəmapɛlnaɕira]
- [nõ]
- [nõ]
- [lepɛr].[wi]
- [ʒəpersapɛlfarid].[mõpersapɛlhananto].[mamɛrsapɛltarjem]

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam mengucapkan *mon frère*
Menjawab 4 dari 5 soal yang diberikan.

Data Ujaran Post-Test Kelas Eksperimen

1. Nama : Andrea Risky

Ujaran Siswa :

- Bonjour
- Comment s'appelle ta tante?
- C'est sa belle-mère
- C'est maman
- Non, je n'ai pas la belle-fille
- Je m'appelle Andre. J'ai ans. Ma mere s'appelle Emi. Il est cuisinière.
Mon père s'appelle Agus. Il est dosen.

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒʊR]
- [komasapeltante]
- [sɛsablɛr]
- [sɛsmama]
- [nõ].[ʒənɛpaslabelɸij]
- [ʒəmapɛlandre].[ʒɛa].[mamɛsapɛlemi].[ilɛskʷiziniɛr].[mõpɛsapɛlagus
].[ilɛsdosen]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒʊR]
- [komasapeltante]
- [sɛsablɛr]
- [sɛsmama]
- [nõ].[ʒənɛpalabelɸij]
- [ʒəmapɛlandre].[ʒɛa].[mamɛsapɛlemi].[ilɛskʷiziniɛr].[mõpɛsapɛlagus
].[ilɛsdosen]

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam pengucapan *pas*

Menjawab semua soal yang diberikan.

2. Nama : Onesa Destarani**Ujaran Siswa :**

- Bonjour
- Comment s'appelle ta tante?
- C'est sa belle-mère.
- C'est ma niece
- Non, je n'ai pas la belle-fille
- Je m'appelle Onesa destarani. Je suis étudiante. J'ai maman. Il s'appelle Sumarno. Il a quarante-cinq ans. Il est electriciens. Ma mère s'appelle Sri. Elle a quarante-cinq ans. J'ai une soeur. S'appelle Mira. Elle est étudiante. Elle a dix ans. Mon grand-père s'appelle Sudo. Ma grand-mère s'appelle Harti.

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bɔ̃ʒuʁ]
- [komasapeltante]
- [sɛsabl̥mɛʁ]
- [sɛsmanies]
- [nɔ̃].[ʒɛnɛpalabɛlfij]
- [ʒəmapɛlonɛsastarani].[ʒɛsɛtiɛdian].[ʒɛmaman].[ilɛsɛsumarmo].
[ilakarasean].[ilɛsɛkrisian].[mamasɛsri].[ɛlakarasean].[ʒɛynsoer].
[sɛlmira].[ɛlɛsɛdian].[ɛldisan].[mɔ̃ɡʁãpɛsɛsudo].[magʁãdmɛrs
apɛlharti]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒuR]
- [komasapɛltante]
- [sɛssablɛr]
- [sɛsmaniɛs]
- [nõ].[ʒənɛpalabelfij]
- [ʒəmapɛlɔnesadestaranɪ].[ʒɛsɟiɛtydian].[ʒɛmaman].[ilɪsapɛlsumarmo].
[ilakarasean].[ilɛsɛlɛkrisian].[mamɛrsapɛlsri].[ɛlakarasean].[ʒɛynsoer].
[sapɛlmira].[ɛlɛsɛtydian].[ɛldisan].[mõgRãpersapɛlsudo].[magRãdmɛrs
apɛlharti]

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam pengucapan *je*.

Menjawab semua soal yang diberikan.

3. Nama : Sita Novalinda**Ujaran Siswa :**

- Bonjour
- Comment s'appelle ta tante?
- C'est sa belle-mère.
- C'est ma niece
- Non, je n'ai pas la belle-fille
- Je m'appelle Sita Novalinda. Je suis étudiante. J'ai quinze ans. J'ai des parents. Mon père s'appelle Warsito. Elle est comerca. Il a quinze ans. Ma mère s'appelle Sri Wahyuni. Elle est comerca. Elle a quarante-quatre ans. J'ai un frère. Mon frère s'appelle Very Riyanto Kusumo. Il a dix-huit ans. J'ai une soeur. Ma soeur s'appelle Wulan Kumala Setiana. Elle a trois ans. Mon grand-père s'appelle Wato. Ma grand-mère s'appelle Mukiyem. Ils ont soixante-dix ans.

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒuR]
- [komasapeltante]
- [sɛssablɛr]
- [sɛsmaniɛs]
- [nõ].[ʒənəpalabelfij]
- [ʒəmapɛlsitanovalinda].[ʒɛsɟietydian].[jɛkean].[jɛdɛparan].[mõpɛrsapɛl warsito].[ɛlɛskomɛrsa].[mamɛrsapɛlsriwahyuni].[ɛlɛskomɛrsa][ɛlakatra katran].[ʒɛanfrɛr].[mõfrɛrsapɛlveryriyantokusumo].[iladiswitã].[ʒɛynso ɛr].[masoersapɛlwulankusumasetiana].[ɛlatrwazãn].[mõgrãpɛrsapɛlwato].[magrãdmɛrsapɛlmukiyem].[ilzãswasãtdisã]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒuR]
- [komasapeltante]
- [sɛssablɛr]
- [sɛsmaniɛs]
- [nõ].[ʒənɛpalabelfij]
- [ʒəmapɛlsitanovalinda].[ʒɛsɟietydian].[jɛkean].[jɛdɛparan].[mõpɛrsapɛl warsito].[ɛlɛskomɛrsa].[mamɛrsapɛlsriwahyuni].[ɛlɛskomɛrsa][ɛlakarã ktrzã].[ʒɛanfrɛr].[mõfrɛrsapɛlveryriyantokusumo].[iladiswitã].[ʒɛynsoe r].[masoersapɛlwulankusumasetiana].[ɛlatrwazã].[mõgrãpɛrsapɛlwato] .[magrãdmɛrsapɛlmukiyem].[ilzãswasãtdisã]

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam pengucapan *n'ai*, *quarante* dan *ils ont*.

Menjawab semua soal yang diberikan.

Data Ujaran Post-Test Kelas Kontrol**1. Nama :** Galih inggar**Ujaran Siswa :**

- Bonjour
- Comment s'appelle ta tante?
- Son grand-père.
- Non
- Je m'appelle Galih Inggar. J'ai des parents. Mon père s'appelle Sumaryo. Il est ... Il a cinquante trois ans. Et ma mère s'appelle Siti Hajat Sumiyati. Elle est medecine. Elle a cinquante trois. Et j'ai la soeur. Ma soeur s'appelle Galuh esti Nastiti. Elle est etudiante. Elle a dix ans. Et mon grand-père s'appelle Cipto. Et ma grand-mère s'appelle suwarni.

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒuʀ]
- [komasapeltante]
- [sonsgronpɛʀ]
- [nõ]
- [ʒəmapɛlgalihinggar].[ʒɛdɛparans].[mõpɛrsapɛlsumaryo].[ilɛs].[ilasinkuantrwans].[ɛtmamɛrsapɛlsitihajatsumiyati].[ɛlɛstmedcin].[ɛlasinkuantrwans].[ʒɛlasyr].[masyrɛpɛlɛluhestinastiti].[ɛlɛstɛtydian].[ɛladisan].[ɛtmagʀõpɛrsapɛlcipto].[ɛtmagʀõdmɛrsapɛlsywarni]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒuR]
- [komasapɛltante]
- [sonsgronpɛr]
- [nõ]
- [ʒəmapɛlɔalɪhɪŋggar].[ʒɛdɛparan].[mõpɛrsapɛlsumaryo].[ilɛs].[ilasinku
antrwans].[ɛtmamɛrsapɛlsitihajatumiyati].[ɛlɛsmɛdsɪn].[ɛlasɛkõtrwsõ]
.[ʒɛlasoer].[masoersapɛlɔaluhɛstinastiti].[ɛlɛsɛtydian].[ɛladisan].[ɛmag
Rõpɛrsapɛlɔcipɔ].[ɛmagRõdmɛrsapɛlsywarni]

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam pengucapan *parents, cinquante-trois, et, est, la soeur*.

Hanya menjawab 4 dari 5 soal yang diberikan.

2. Nama : Nur Latifah Ulfah**Ujaran Siswa :**

- Bonjour
- Non
- Je m'appelle Ulfa. Ma mère s'appelle Sri Rahayu. Mon père s'appelle Sukarno. Ma père et ma mere entrepreneure. Ma père s'appelle Lisa. Il est étudiant. Ma soeur s'appelle Lia et Nisa. Elle est étudiante.

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bõʒuR]
- [nõ]

- [ʒəmapəlulfa].[maməsapəlsriwahyuni].[mɔ̃pərsapəlsukarno].[mapərət
mamərəntɛrprənɛr].[maməsapəlɪsɪ].[ilɛsɛtydian].[masoərsapəlɪaenisa
].[ɛlɛsɛtydiant]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bɔ̃ʒʊʀ]
- [nɔ̃]
- [ʒəmapəlulfa].[maməsapəlsriwahyuni].[mɔ̃pərsapəlsukarno].[mapərəm
amərəntɛrprənɛr].[maməsapəlɪsɪ].[ilɛsɛtydian].[masoərsapəlɪaenisa].
[ɛlɛsɛtydiant]

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam pengucapan *et dan entrepreneur*

Hanya menjawab 2 dari 5 soal yang diberikan.

3. Nama : Widya Galih

Ujaran Siswa :

- Bonjour
- Comment s'appelle ta tante?
- Grand-père.
- Je m'appelle Gigih. Je suis étudiant. J'habite à Klaten. Mon père
s'appelle Sri. Mon mere s'appelle Sri.

Transkripsi fonetiks ujaran siswa :

- [bɔ̃ʒʊʀ]
- [komasapɛlytatante]
- [grɔ̃pɛʀ]
- [ʒəmapəlɪgɪh].[jəsɛtietydian].[jəhabitaklaten].[mɔ̃pərsapəlsri].[monmɛ
rsapəlsri]

Transkripsi fonetiks yang benar :

- [bõʒUR]
- [komasapɛlytatante]
- [gronpɛr]
- [ʒəmapɛlgigih].[ʒəsɥietydian].[ʒabitaklaten].[mõpɛrsapɛlsri].[monmɛrs
apɛlsri]

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam pengucapan *j'habite, comment s'appelle ta tante.*

Hanya menjawab 3 dari 5 soal yang diberikan.

LAMPIRAN 7
FOTO
PENELITIAN







LAMPIRAN 8 PERHITUNGAN STATISTIK

Reliability Rater-1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pronunciation	12,73	2,605	,657	,701
Grammaire	12,62	2,406	,638	,708
Vocabulaire	12,54	3,058	,480	,761
Aisance/Fluency	12,62	2,966	,502	,754
Compréhension	12,42	2,894	,497	,756

Reliability Rater-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pronunciation	12,35	3,355	,523	,803
Grammaire	12,35	2,875	,689	,752
Vocabulaire	12,15	3,175	,600	,780
Aisance/Fluency	12,27	3,485	,558	,792
Compréhension	12,12	3,386	,682	,762

T-Test Pre Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pre-Test	Eksperimen	30	13,60	1,391	,334
	Kontrol	26	13,75	1,914	,348

Independent Samples Test

	Levene's Test for equality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pre-Test: Equal variance assumed	,880	,352	,518	54	,607	,250	,483	-,718	1,218
Pre-Test: Equal variance not assumed			,519	53,296	,606	,250	,482	-,716	1,216

T-Test Post Test

Group statistics

Kelompok		N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pre-Test	Eksperimen	30	19,13	1,961	,334
	Kontrol	26	15,74	2,353	,348

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Post-Test	Equal variance assumed	,009	,923	6,377	54	,000	3,523	,552	2,416	4,631
	Equal variance not assumed			6,311	49,870	,000	3,523	,558	2,402	4,644

T-Test Gain

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
Gain	Eksperimen	30	5,53	1,881	,343
	Kontrol	26	1,99	1,362	,267

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gain	Equal variances assumed	3,969	,051	7,356	54	,000	3,273	,445	2,381	4,165
	Equal variances not assumed			7,525	52,436	,000	3,273	,435	2,400	4,146

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pre-Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,880	1	54	,352

Test of Homogeneity of Variances

Post-Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,009	1	54	,923

Test of Homogeneity of Variances

Gain

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,969	1	54	,051

Uji Normalitas NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pre-Test Kontrol	Post-Test Kontrol	Gain Kontrol	Pre-Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Gain Eksperimen	
N	25	25	25	32	32	32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,0200	16,4400	1,4200	15,2188	20,1094	4,8906
	Std. Deviation	1,80555	2,14729	1,12435	1,77318	1,85670	1,82604
Most Extreme Differences	Absolute	,235	,261	,152	,143	,180	,099
	Positive	,235	,261	,152	,143	,180	,089
	Negative	-,126	-,143	-,087	-,121	-,068	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z	1,176	1,306	,758	,808	1,017	,563	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,126	,066	,613	,531	,252	,910	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Deskriptif Kelas Eksperiman

Statistics

		Pre-Test Eksperimen	Post-test Eksperimen	Gain Eksperimen
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		13,60	19,31	5,71
Median		14,00	19,00	4,75
Mode		13,00	19,00	5,50
Std.Deviation		1,391	1,961	1,82604
Range		7,50	7,00	7,50
Minimum		11,00	16,00	1,50
Maximum		18,50	23,00	9,00

Frequency Table

Pre-Test Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,00	1	3,1	3,1	3,1
	12,50	1	3,1	3,1	6,3
	13,00	2	6,3	6,3	12,5
	14,00	8	25,0	25,0	37,5
	14,50	2	6,3	6,3	43,8
	15,00	5	15,6	15,6	59,4
	15,50	2	6,3	6,3	65,6
	16,00	2	6,3	6,3	71,9
	16,50	3	9,4	9,4	81,3
	17,00	1	3,1	3,1	84,4
	17,50	2	6,3	6,3	90,6
	18,00	1	3,1	3,1	93,8
	18,50	1	3,1	3,1	96,9
	19,50	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Post-Test Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17,00	2	6,3	6,3	6,3
	18,00	2	6,3	6,3	12,5
	18,50	3	9,4	9,4	21,9
	19,00	5	15,6	15,6	37,5
	19,50	2	6,3	6,3	43,8
	20,00	7	21,9	21,9	65,6
	20,50	2	6,3	6,3	71,9
	21,00	1	3,1	3,1	75,0
	21,50	1	3,1	3,1	78,1
	22,00	3	9,4	9,4	87,5
	23,00	1	3,1	3,1	90,6
	23,50	1	3,1	3,1	93,8
	24,00	2	6,3	6,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Gain Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,50	1	3,1	3,1	3,1
	2,00	1	3,1	3,1	6,3
	2,50	1	3,1	3,1	9,4
	3,00	4	12,5	12,5	21,9
	3,50	3	9,4	9,4	31,3
	4,00	2	6,3	6,3	37,5
	4,50	4	12,5	12,5	50,0
	5,00	1	3,1	3,1	53,1
	5,50	6	18,8	18,8	71,9
	6,00	3	9,4	9,4	81,3
	7,00	3	9,4	9,4	90,6
	8,00	2	6,3	6,3	96,9
	9,00	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Deskriptif Kelas Kontrol

Statistics

		Pre-Test Eksperimen	Post-test Eksperimen	Gain Eksperimen
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		13,75	15,74	1,99
Median		14,00	15,00	1,50
Mode		14,00	15,00	.50
Std.Deviation		1,914	2,353	1,12435
Range		8,00	10,00	4,50
Minimum		11,00	13,00	-,50
Maximum		19,00	23,00	4,00

Frequency Table

Pre-Test Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,00	1	4,0	4,0	4,0
	13,00	2	8,0	8,0	12,0
	13,50	1	4,0	4,0	16,0
	14,00	5	20,0	20,0	36,0
	14,50	3	12,0	12,0	48,0
	15,00	6	24,0	24,0	72,0
	15,50	3	12,0	12,0	84,0
	17,50	1	4,0	4,0	88,0
	18,00	1	4,0	4,0	92,0
	18,50	1	4,0	4,0	96,0
	20,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Gain Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-,50	1	4,0	4,0	4,0
	,00	2	8,0	8,0	12,0
	,50	5	20,0	20,0	32,0
	1,00	4	16,0	16,0	48,0
	1,50	5	20,0	20,0	68,0
	2,00	2	8,0	8,0	76,0
	2,50	3	12,0	12,0	88,0
	3,00	1	4,0	4,0	92,0
	3,50	1	4,0	4,0	96,0
	4,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

LAMPIRAN 9
HASIL GAIN
SCORE

PERHITUNGAN HASIL GAIN SCORE

1. Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}\text{Rerata gain score} &= \frac{\text{rerata post-test} - \text{rerata pre-test}}{\text{skor maks} - \text{rerata pre-test}} \\ &= \frac{19,13 - 13,60}{25 - 13,60} \\ &= \frac{5,53}{11,4} \\ &= 0,485 \text{ (Kategori sedang)}\end{aligned}$$

2. Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}\text{Rerata gain score} &= \frac{\text{rerata post-test} - \text{rerata pre-test}}{\text{skor maks} - \text{rerata pre-test}} \\ &= \frac{15,74 - 13,75}{25 - 13,75} \\ &= \frac{1,99}{11,25} \\ &= 0,176 \text{ (Kategori rendah)}\end{aligned}$$

LAMPIRAN 10
SURAT
PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sita Sundari
NIP : 19581111 1980703 2 003
Pekerjaan : Guru Bahasa Prancis SMA N2 Klaten

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa rekaman suara dari tes instrumen *pre-test* dan *post-test* siswa kelas XI SMA N 2 Klaten, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa:

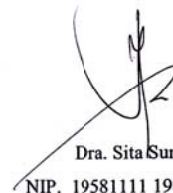
Nama : Aditya Rachman
Kelas : 09204241016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap skripsi yang berjudul Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *expert judgment* dan penilai 1.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 September 2013



Dra. Sita Sundari

NIP. 19581111 1980703 2 003

LAMPIRAN 11
SURAT IJIN
PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
 EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI / SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1298 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 962 / Kesbang / 2013. Tanggal 7 Mei 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : ADITYA RAHMAN.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Herman, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten.
 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat / Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar

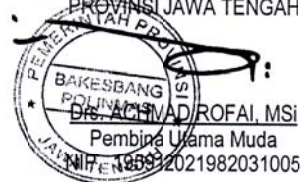
2

dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Mei s.d Agustus 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 20 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 07 Mei 2013

Nomor : 074/962/Kesbang/2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di.
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0448 d/UN.34.12/DT/V/2013
Tanggal : 6 Mei 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA N 2 KLATEN", kepada :

Nama : ADITYA RAHMAN
NIM : 09204241016
Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi / Obyek : SMA N 2 Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Juli s/d September 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 KLATEN

Jln .Angsana, Trunuh, Klaten Selatan ,Telp :(0272) 322340 Klaten

SURAT KETERANGAN

NO: 851 /890/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA N 2 Klaten, menerangkan bahwa :

Nama : ADITYA RACHMAN
NIM : 09204291016
Tempat/Tgl.lahir : Kebumen, 10 November 1990
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 2 Klaten.

Pada tanggal : 1 Juli s/d 10 September 2013.

Dengan Judul : PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KLAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 24 April 2013

Kepada Yth. Kajar Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Aditya Rachman No. Mhs. : 09204241016
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul:

**“ Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa
Prancis Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten“.**

Lokasi Penelitian : SMA N 2 Klaten
Waktu : 1 Juli - 31 September 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Herman, M.Pd
NIP. 19710403 200501 1 001

Pemohon,

Aditya Rachman
NIM : 09204241016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FHM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0448d/UN.34.12/DT/V/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Mei 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SMA SISWA KELAS XI SMA N 2 KLATEN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ADITYA RACHMAN
 NIM : 09204241016
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
 Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013
 Lokasi Penelitian : SMA N 2 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,


 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMA N 2 Klaten

**LAMPIRAN
12
RÉSUMÉ**

**L'EFFICACITÉ DE LA MÉTHODE DE SIMULATION DANS
L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE DE PRODUCTION ORALE
DU FRANÇAIS DES ÉLÈVES DE LA CLASSE XI AU SMA N 2 KLATEN**

Par
Aditya Rachman
09204241016

RÉSUMÉ

A. Introduction

Une créature sociale est une étiquette qui est attachée à l'homme pour son rôle dans la société. Il est raisonnable que l'homme a besoin de quelqu'un d'autre pour satisfaire aux besoins vitaux. Par conséquent, il est nécessaire d'avoir de bonnes compétences dans la communication. L'un des efforts pour avoir une bonne compétence dans la communication est d'apprendre la langue. La langue est un facteur important dans la communication humaine.

Dans l'interaction internationale, l'une des langues officielles utilisées est le français. Les apprenants Indonésiens ont des difficultés d'apprendre le français comme langue étrangère en raison de quelques problèmes. D'abord par le système d'orthographe, la grammaire et le lexique du français qui sont différentes de l'Indonésien. Le français est considéré comme langue étrangère par la plupart d'apprenants en Indonésie. Ainsi le français devient plus complexe et exigeante.

Il y a quatre compétences langagières à apprendre au lycée, ce sont la compréhension orale, la production orale, la compréhension écrite, et la production écrite. Parmi les quatre compétences, la production orale est une des compétences productive et expressive qui nécessite la participation active des

élèves. L'apprentissage de production orale est importants parce qu'elle doit être maîtrisé pour être capable de bien communiquer.

SMA 2 Klaten est l'un des lycées qui offre aux élèves le français comme le cours de langue étrangère. Basé sur l'observation de la recherche actuelle en mars 2013, on trouve que la plupart d'élèves ont des difficultés de s'exprimer le français. Les élèves ont du mal à répondre aux questions posées par le professeur. Les élèves trouvent des difficultés quand ils apprennent la production orale. C'est difficile pour eux de retenir les mots prononcés par le professeur. Les élèves ont aussi du mal à comprendre des informations dans un dialogue en abordé pendant le cours. De plus, les élèves ne sont pas assez motivés de réviser la leçon. Cela suppose que l'enseignement n'y est pas intéressant, car le professeur ne lit qu'un dialogue sur la fiche de l'élève pendant le cours. Il n'y a pas d'innovation de la méthode d'enseignement et dans l'apprentissage. En outre, le professeur n'utilise pas les médias.

Et puis, le professeur n'enseigne pas la grammaire et le lexique français en particulier pour les élèves. Le manque de pratique du français est aussi la cause de l'absence de motivation des élèves. Par conséquent, le professeur doit être capable de choisir une bonne méthode d'apprentissage qui peut améliorer l'activité des élèves.

La méthode de simulation est une méthode qui met l'accent sur les activités et l'interaction entre les élèves qui utilise pour motiver les uns et les autres. Ali (2004:83) affirme que la méthode de simulation peut être considérée comme une méthode d'apprentissage en tenant compte le processus d'imitation.

Donc, la simulation est une méthode dans l'apprentissage pratiquée par les élèves selon la réalité de la vie. L'objectif de simulation est de fournir une compréhension d'un concept et former la capacité de résoudre les problèmes.

La recherche sur la méthode de simulation a été réalisée par Gina Agniya. Le résultat de cette recherche indique qu'une participation active de tous les élèves dans les discussions et les activités du groupe ont augmenté 20 % du premier cycle à troisième cycle. L'apprentissage ci-dessus montre la preuve que l'apprentissage par la méthode de simulation peut motiver les élèves à apprendre le français. Basé sur la preuve ci-dessus, il est nécessaire d'en faire la recherche expérimentale.

Selon la description des problèmes ci-dessus, on peut constater des questions :

1. Y a-t-il une différence de compétence de production orale entre les élèves du groupe expérimentation et les élèves du groupe contrôle qui l'apprennent le français avec la méthode de simulation et ceux qui ne l'apprennent pas cette méthode?
2. Est-ce qu'il y a la différence significative de la compétence d'expression orale du français entre les élèves de la classe XI au SMA N 2 Klaten qui apprennent avec la méthode de simulation et ceux qui ne l'apprennent pas?

B. Développement

Selon *Le Nouveau Petit Robert* (1993:1786), Parler est articuler les sons d'une langue naturelle. Selon Tarigan (2008: 16), la production orale est la

capacité de prononcer des sons articulés ou de mots pour exprimer et communiquer des pensées, des idées et des sentiments

Alors, Nurgiyantoro (2010:399) affirme que la production orale est une activité réalisée dans la vie humaine qui est fait après l'activité de la compréhension orale.

Anthony, (Tarigan,2009:10) décrit que la méthode d'apprentissage de la langue est l'ensemble des concepts linguistiques de la matière qui est présentée propre et ordonnée.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:910) affirme que la méthode est une façon méthodique qui est utilisée pour réaliser un projet qui convient avec l'espoir.

Ali (2004:83) explique que la simulation est peut être considérée comme une méthode d'apprentissage avec le processus d'imitation. Donc, la simulation est une méthode dans l'apprentissage pratiquée par les élèves selon la réalité de la vie. Selon Sudirman (1992:158), la méthode de simulation est un processus d'apprentissage utilisant une certaine situation artificielle afin de la comprendre.

Jones K (1982:113), la méthode de la simulation donne des avantages comme suit: diminuer le rôle dominant du professeur, fournir l'action réelle, motiver les élèves, aider le professeur à briser la glace et peut être utilisé pour la compréhension interculturelles. La simulation est un excellent moyen d'évaluer la capacité linguistique.

Selon Sudirman (1992 : 161-162), il y a trois étapes dans la méthode de simulation comme suit:

1. La préparation de la simulation

- a. Choisir le thème ou le sujet.
- b. Le professeur donne un aperçu du problème de la situation.
- c. Le professeur explique le rôle, le temps, et distribuer les rôles aux élèves.
- d. Le professeur donne la chance de poser des questions la préparation de la méthode de simulation.
- e. Le professeur fait répéter la simulation.

2. La réalisation de la simulation

- a. La simulation commencée par un groupe d'élèves.
- b. Le professeur donne une aide s'il y a des élèves qui ont des difficultés à faire la simulation.
- c. Le professeur donne la motivation aux élèves afin qu'ils puissent faire correctement la simulation.

3. Discussion sur la simulation

Le professeur et les élèves discutent sur la simulation qu'ils ont fait. Cette activité permet au professeur de stimuler les élèves de donner leurs avis, leurs suggestions et leurs critiques, et tirer des conclusions nécessaires.

À partir de cette étape, nous concluons que l'utilisation de méthode de simulation exige une compétence optimale de professeur et des élèves au gré de l'apprentissage de production orale. Le professeur doit être capable de guider les élèves à comprendre et à suivre les procédures de la simulation et de jouer leurs rôles. Le professeur doit pouvoir fournir des illustrations aux élèves. En outre, il doit maîtriser le message dans la simulation et il contrôle le déroulement la

simulation réalisée par les élèves. Puis, il doit prêter attention aux élèves tel que leur attention, leur motivation, leur intérêt au cours de la simulation et à la compréhension de message.

La méthode de simulation peut être étudiée comme une méthode pour améliorer les compétences des élèves. Cette méthode donne la capacité de communication et d'interaction dans l'apprentissage de production orale. Ainsi, les élèves ont acquérir la langue able pour la compétence de production.

Ensuite, l'approche quantitative est utilisée dans cette recherche. La méthode utilisée est le quasi expérimental avec un group contrôle et un group expérimental. Les échantillons dans cette recherche se composent de deux groupes, le groupe expérimental et le groupe de contrôle. Le groupe expérimental est le groupe qui apprend avec la méthode de simulation. Le groupe de contrôle est le groupe qui ne l'utilise pas. La classe XI-IPA-6 est comme le groupe expérimental (32 élèves). Et la classe XI-IPA-4 est comme le groupe de contrôle (25 élèves). On choisit les classes en utilisant la technique *purposive sampling*. L'expérimentation s'est déroulée du 16 juillet au 10 septembre 2013 à SMA Negeri 2 Klaten. Le groupe expérimental et le groupe de contrôle doivent passer trois étapes d'apprentissage avec le sujet différent à chaque séance. Le *pre-test* s'est réalisé du 23 juillet et 26 juillet 2013 et le *post-test* s'est réalisé du 3 septembre et 10 septembre 2013.

Il y a trois étapes selon les procédures de l'expérimentation.

1. Avant le treatment.

On fait le *pre-test* à tous les deux groupes pour connaître la performance de production orale avant l'expérimentation.

2. Le traitement.

Les élèves de groupe expérimental apprennent avec la méthode de simulation dans l'apprentissage de production orale. Tandis que celui les élèves de groupe contrôle ne l'apprennent pas. Dans cette étape, la simulation commencée par un groupe d'élèves. Ils font la simulation correspondent ses rôles. Et à ce moment-là, la fonction du professeur enlevé.

3. Après le treatment.

Les élèves de groupe contrôle et de groupe expérimental doivent passer le *post-test* pour connaître la performance de production après l'expérimentation.

L'instrument utilisé dans cette recherche est le *test*. Le *test* est sous forme de la simulation. Nous évaluons les résultats de simulation basée sur cinq indicateurs, ce sont la prononciation, la grammaire, la compréhension, le vocabulaire et l'aisance. Les résultats sont calculés avant et après le traitement (*pre-test* et *post-test*). Ensuite, cette recherche utilise la validité du contenu et la validité de construction. Et la fiabilité de cette recherche est assurée par la formule d'*alpha cronbach*. Le *t-test* est la technique utilisée pour connaître la différence entre la compétence des élèves qui sont enseignés avec la méthode de simulation et ceux qui sont enseignés la méthode conventionnel dans l'apprentissage de production orale. Tandis que le *gain score* est la technique d'analytique utilisée pour connaître l'effet de l'utilisation de la méthode de simulation dans

l'apprentissage de production orale. Les données sont analysées avec le logiciel statistique du SPSS 20.

Le résultat de cette recherche montre qu'il y a deux types de données, celles obtenues de *pre-test* et celles obtenues de *post-test*. La donnée du *pre-test* est un résultat avant qu'ils ont reçu le traitement de production orale du français et la donnée du *post-test* est un résultat après que les répondants aient reçu le traitement de production orale du français. Le comptage du *pre-test* montre que le score moyen du groupe expérimental est de 13,60 sur 25 tandis que celui du groupe de contrôle est de 13,75 sur 25. Selon le résultat de l'analyse avec la formule du *t-test*, le t_{calcul} est de 0,518 et la valeur de tableau-t est de 2,0049. Alors le t_{calcul} est moins élevé que tableau-t ($0,518 < 2,0049$) avec df (*degree of freedom*) = 54 et la valeur de signification de 5%. Cela montre qu'il n'y a pas de différence entre la compétence des élèves qui sont enseignés avec la méthode de simulation et ceux qui sont enseignés avec la méthode conventionnel dans l'apprentissage de la production orale.

Et le comptage du *post-test* montre que le score moyen du groupe expérimental est de 19,13 sur 25 tandis que celui du groupe de contrôle est de 15,74 sur 25. Selon le résultat de l'analyse avec la formule du *t-test*, le t_{calcul} est de 6,377 et le tableau-t est de 2,0049. Alors le t_{calcul} est plus élevé que le tableau-t ($6,377 > 2,0049$) avec df (*degree of freedom*) = 54 et la valeur de signification de 5%. Cela montre il y a une différence entre la compétence des élèves qui sont enseignés avec la méthode de simulation et celle des élèves qui sont enseignés avec la méthode conventionnel dans l'apprentissage de la production orale.

Le *gain score* est une technique utilisée pour obtenir la différence des résultats du *pre-test* et du *post-test* entre le groupe de contrôle et le groupe d'expérimental. Il y a trois catégories du résultat du *gain score*, ce sont de $g \leq 0,3$, c'est l'efficacité dans la catégorie de faible; $0,3 \leq g \leq 0,7$, c'est l'efficacité dans la catégorie de moyenne; $g \geq 0,7$, c'est l'efficacité dans la catégorie d'élevé. Selon l'analyse de *gain score*, le moyen du groupe expérimental est de 0,485, c'est dans la catégorie de moyenne, tandis que celui du groupe de contrôle est de 0,176, c'est dans la catégorie de faible. Cela montre que le *gain score* du groupe expérimental est plus élevé que celui du groupe de contrôle. Donc on peut conclure que l'apprentissage avec la méthode de simulation a plus de l'effet positif contre la compétence de production orale du français que la méthode conventionnel.

C. Conclusion

Selon les résultats de la recherche, le score moyen de *pre-test* du groupe expérimental est de 13,60 tandis que celui du groupe de contrôle est de 13,75. Le score moyen de *post-test* du groupe expérimental est de 19,13, tandis que celui du groupe de contrôle est 15,74. En outre, le score de t_{calcul} est plus élevé que celui de t sur le tableau ($6,377 > 2,0049$) avec df (*degree of freedom*) = 54 avec une valeur de signification de 5%. Selon le résultat de la recherche, on peut conclure qu'il y a une différence entre la compétence des élèves qui sont enseignés avec la méthode de simulation et celle des élèves qui sont enseignés avec la méthode conventionnelle.

Et le résultat du *gain score* montre que le moyen du score gagné du groupe expérimental est de 0,485, et le moyen du score gagné du groupe de contrôle est

de 0,176. Cela montre que le *gain score* du groupe expérimental est plus élevé que celui du groupe de contrôle. Alors l'apprentissage avec la méthode de simulation a donné l'effet positif au gré de la compétence de production orale du français comparé de la méthode conventionnel.

À partir des conclusions de la recherche, il est recommandé:

1. à l'institution scolaire, de faire des variations et des innovations sur l'enseignement de la langue française.
2. aux enseignants, de développer leurs compétences et de donner une suggestion dans le choix des méthodes d'apprentissage. Ainsi ils peuvent enseigner bien et donner des matériaux plus actuels.
3. aux apprenants, d'étudier bien pendant ses études, et de développer la compétence du français. Il est nécessaire d'exercer d'exprimer les idées et les informations dans la classe de la production orale et d'avoir plus de motivation afin de créer un apprentissage de manière plus active et créative dans la classe.
4. aux futures chercheurs, de poursuivre cette recherche pour développer les méthodes d'enseignement la langue.